

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2020-2022)**

**SKRIPSI**



**UIN SUSKA RIAU**

**DISUSUN OLEH:**

**DEWI KUMALA SARI**

**NIM: 12070321736**

**UIN SUSKA RIAU**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2024**

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2020-2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**DISUSUN OLEH:**

**DEWI KUMALA SARI**

**NIM: 12070321736**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU**

**2024**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DEWI KUMALA SARI  
 NIM : 12070321736  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
 JURUSAN : AKUNTANSI S1  
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
 AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur  
 Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-  
 2022).  
 TANGGAL UJIAN : SENIN, 01 APRIL 2024

DISETUJUI OLEH  
 PEMBIMBING

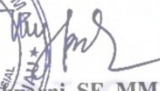
  
Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, CA  
 NIP. 19780808 200710 1 003


MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN



  
Dr. H. Mahdzani, SE, MM  
 NIP. 19700826 199903 2 001

  
Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak  
 NIP.19741108 200003 2 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Dewi Kumala Sari  
NIM : 12070321736  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka  
Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)  
Tanggal Ujian : 1 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. Jhon Afrizal, SHI,MA  
NIP. 197909112011011003



Penguji 1

Febri Rahmi, SE, M.Sc.Ak  
NIP. 197202092006042002



Penguji 2

Anna Nurlita, SE, M.Si  
NIP. 198707152023212055



Sekretaris

Ulfiah Novita, SE, M.Si  
NIK. 130717061





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 24 April 2024

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dewi Kumala Sari  
NIM : 12070321736  
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 31 Juli 2002  
Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:  
Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2020-2022)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 April 2024  
Yang membuat pemyataan



Dewi Kumala Sari  
NIM. 12070321736



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022**

**OLEH:**  
**DEWI KUMALA SARI**  
**NIM: 12070321736**

*Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan dewan direksi terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 29 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Alat analisis data menggunakan evIEWS 12. Sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian hipotesis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil dari nilai koefisien determinasi adjust r-squared ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,790331, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 79,03%.*

**Kata Kunci:** *Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, Dewan Direksi, Audit Delay*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE ON AUDIT DELAY IN INDUSTRIAL SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2020-2022**

**BY:**  
**DEWI KUMALA SARI**  
**NIM: 12070321736**

*This study is a quantitative study that aims to determine how the influence of managerial ownership, institutional ownership, the proportion of independent commissioners, the number of audit committees, and the board of directors on audit delay in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The number of samples in this study were 29 companies with a sample withdrawal method using purposive sampling method, this study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis tool uses eviews 12. While the data processing method used is panel data regression analysis. The partial hypothesis research results show that the institutional ownership variable have a significant effect on audit delay. Meanwhile, the managerial ownership variable, the proportion of independent commissioners, the number of audit committees, and the board of directors have no significant effect on audit delay. The results of hypothesis research simultaneously have a significant effect on audit delay. The result of the coefficient of determination value adjust r-squared (R<sup>2</sup>) is 0.790331, this shows that the contribution of all independent variables in explaining the dependent variable is 79,03%.*

**Kata Kunci:** *Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, The Proportion Of Independent Commissioners, The Number Of Audit Committees, The Board Of Directors, Audit Delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



### Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”**.

Shalawat beriringan salam penulis kirimkan untuk junjungan alam sekaligus suriteladan umat di dunia yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan Kepada beliau dan semoga kita mendapat syafaat beliau serta tergolong orang-orang Ahli Surga. Aamiin.

Penelitian skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang dialami penulis. Namun demikian, berkat kerja keras, optimis, bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moral maupun





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materiil demi terselesaikannya skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini
2. Teristimewa ucapan terimah kasih sedalam-dalamnya kepada yang tersayang dan terhormat Ayahanda Syamsul Bahri Hamid, dan Ibunda Syafnida serta abang saya Harmensyah Syamsul, SH yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta do'a bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan S1 di UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, M. Hum. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dr. Julina, S.E, M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
6. Ibu Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Nasrullah Djamil, S.E., M.Si. Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan, pengarahan dan nasehat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Rimet, S.E., M.M. Ak. selaku Penasehat Akademik yang selalu membantu dalam perkuliahan.
9. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
12. Untuk teman-teman yaitu Rafika, Mizalika, Miftha yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Seluruh pihak-pihak lain yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, penghargaan, dan Kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas seluruh jasa yang telah diberikan kepada penulis, semoga semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara/Saudari dan teman-teman sekalian di balas oleh Allah Subhanahu wata'ala dengan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar bisa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

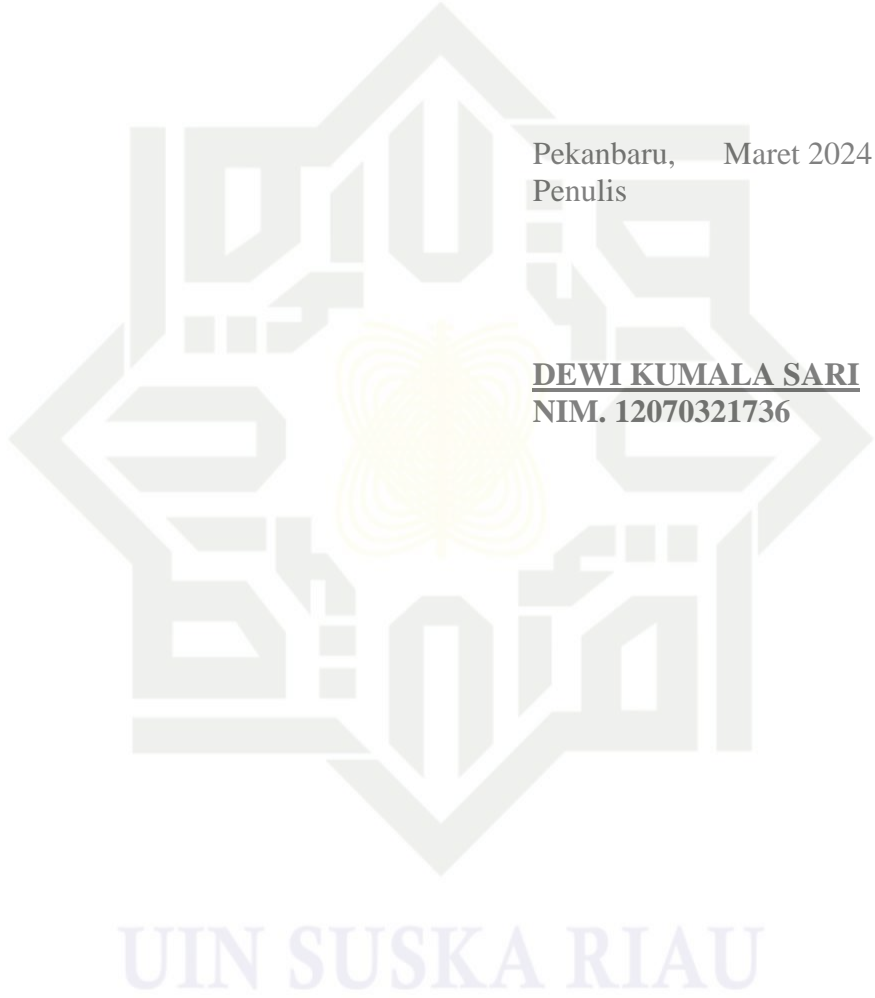
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menjadi pelajaran demi perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat khususnya di bidang pendidikan. Aamin Yaa Robbil alamin.

*Wassalammualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Pekanbaru, Maret 2024  
Penulis

**DEWI KUMALA SARI**  
**NIM. 12070321736**



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	11
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	12
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	13
<b>1.5 Sistematikan Penulisan</b> .....	14
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	16
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	16
<b>2.1.1. Teori Agensi (<i>agency theory</i>)</b> .....	16
<b>2.1.2 Audit Delay</b> .....	17
<b>2.1.3 Corporate Governance</b> .....	20
<b>2.1.4 Kepemilikan Manajerial</b> .....	23
<b>2.1.5 Kepemilikan Institusional</b> .....	25
<b>2.1.6 Proporsi Dewan Komisaris Independen</b> .....	26
<b>2.1.7 Jumlah Komite Audit</b> .....	29
<b>2.1.8 Dewan Direksi</b> .....	32
<b>2.1.9 Audit Delay Menurut Pandangan Islam</b> .....	34
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	36
<b>2.3 Kerangka Pemikiran</b> .....	38
<b>2.4 Pengembangan Hipotesis</b> .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	46
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	46
<b>3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel</b> .....	46



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3	Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran .....	50
3.6	Teknik Analisa Data .....	52
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	53
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	53
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel .....	55
3.6.4	Model Regresi Data Panel .....	56
3.6.5	Pemilihan Model Data Panel .....	58
3.6.6	Pengujian hipotesis .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>62</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	63
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	66
4.4	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	70
4.5	Uji Hipotesis .....	75
4.5.1	Analisis Regresi Data Panel .....	75
4.5.2	Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t) .....	77
4.5.3	Uji Signifikan Keseluruhan (Uji Statistik F) .....	80
4.5.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
4.6	Hasil Pembahasan .....	81
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>90</b>
5.1	Kesimpulan .....	90
5.2	Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Mengalami Audit Delay di BEI tahun 2020-2022</b> .....	4
<b>Table 2. 1 Penelitian Terdahulu</b> .....	36
<b>Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel</b> .....	47
<b>Tabel 3. 2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel</b> .....	48
<b>Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian</b> .....	51
<b>Tabel 4. 1 Perusahaan Yang Dijadikan Sampel</b> .....	62

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran</b> .....	39
<b>Gambar 4. 1 Hasil Data Deskriptif</b> .....	64
<b>Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas</b> .....	66
<b>Gambar 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas</b> .....	67
<b>Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas White</b> .....	68
<b>Gambar 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi</b> .....	69
<b>Gambar 4. 6 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Common Effect</b> .....	70
<b>Gambar 4. 7 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed Effect</b> .....	71
<b>Gambar 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random Effect</b> .....	72
<b>Gambar 4. 9 Hasil Uji Chow</b> .....	73
<b>Gambar 4. 10 Hasil Uji Hausman Test</b> .....	74
<b>Gambar 4. 11 Hasil Analisis Regresi Data Panel</b> .....	75

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Indonesia sangat terkait dengan pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan di dalamnya. Salah satu tanda kemajuan yang meningkatkan pertumbuhan dan popularitas perusahaan ialah melalui *go public*. Untuk menjadikan perusahaan *go public*, perusahaan tersebut harus didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Setelah berhasil terdaftar di BEI, setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan menjalani audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Apriliane, 2015).

Laporan keuangan perusahaan harus selesai pada satu periode akuntansi sebelum diserahkan kepada auditor. Periode pelaporan keuangan dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada 31 Desember. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk mengawasi perusahaan, merencanakan kegiatan, pertimbangan yang diperlukan, serta pertanggungjawaban kepada pihak eksternal. Laporan keuangan harus disiapkan dan diterbitkan dengan tepat waktu setelah periode akuntansi berakhir. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 38, disebutkan bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika



tidak tersedia tepat waktu. Penundaan dalam penyediaan laporan keuangan akan mengurangi relevansi informasi yang terkandung di dalamnya.

Auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit suatu laporan keuangan sangat mempengaruhi cepat atau lambat laporan dipublikasikan. Apabila informasi pada laporan keuangan tersampaikan dengan cepat kepada publik, maka informasi tersebut akan lebih berguna pada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, dan pihak lain sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Penundaan semakin lama dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik akan signifikan mempengaruhi proses audit. Semakin lama audit dilakukan, semakin besar *audit delay* yang terjadi (Purba, 2018). *Audit delay* adalah periode waktu antara penutupan buku tahunan hingga tanggal penerbitan laporan audit (Putri & Suryani, 2018).

Keterlambatan audit yang melampaui batas waktu yang ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), sebelumnya dikenal sebagai BAPEPAM, akan mengakibatkan penundaan dalam publikasi laporan keuangan. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK/2016 Pasal 7 ayat 1, perusahaan publik harus mengirimkan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (go public) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tahunan setelah berakhirnya tahun buku periode tertentu. Peraturan ini juga menegaskan bahwa laporan keuangan tahunan kepada OJK harus disampaikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



paling lama dalam waktu 4 bulan setelah tahun buku atau 120 hari setelah penutupan buku.

Walaupun telah diatur sedemikian dalam peraturan pemerintah tersebut namun kenyataannya masih banyak fenomena perusahaan-perusahaan di Indonesia terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dikutip oleh Aris Nurjani dari Kontan.co.id (10/5/2023) Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan sanksi peringatan tertulis tingkat II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 kepada 61 perusahaan tercatat yang gagal menyampaikan laporan keuangan tahun 2022 sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/telat-setor-laporan-keuangan-61-emiten-kena-sanksi-dan-denda-rp-50-juta>

Selain itu, dalam studi ini penulis meneliti Perusahaan sektor aneka industri pada Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasi yang tinggi serta merupakan sektor terbesar di BEI, dan pemilihan sektor aneka industri ini karena sektor ini merupakan salah satu sector yang sedang berkembang dan diminati oleh para investor. Namun selama tahun 2020-2022 masih banyak Perusahaan dalam sektor ini mengalami keterlambatan didalam penyampaian pelaporan. Dengan tingginya ketertarikan suatu pemegang saham didalam melakukan penanaman saham didalam sector ini, berarti informasi laporan keuangan seharusnya disampaikan dengan tepat waktu dikarenakan pelaporannya sebagai informasi keuangan Perusahaan sangat memengaruhi investor dalam mengambil suatu Keputusan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Tabel 1. 1**  
**Data Beberapa Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Mengalami**  
**Audit Delay di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022**

No	Perusahaan	Kode	Audit Delay		
			2020	2021	2022
1.	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN	176	151	116
2.	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	207	200	102
3.	Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA	144	115	88
4.	Argo Pantes Tbk	ARGO	147	119	75
5.	Century Textile Industry Tbk	CNTX	208	208	208
6.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG	90	104	88
7.	Trisula Textile Industries Tbk	BELL	104	87	75
8.	Eratex Djaja Tbk	ERTX	113	87	88
9.	Ever Shine Tbk	ESTI	82	94	90
10.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX	179	167	87
11.	Pan Brothers Tbk	PBRX	125	117	90
12.	Asia Pacific Investama Tbk	MYTX	147	94	83
13.	Golden Flower Tbk	POLU	118	174	149
14.	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	91	151	105
15.	Asia Pacific Fibers Tbk	POLY	81	83	82
16.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM	89	87	107
17.	Star Petrochem Tbk	STAR	144	115	115
18.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO	150	116	88
19.	Trisula International Tbk	TRIS	110	89	75
20.	Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID	50	55	53
21.	Mega Perintis Tbk	ZONE	81	84	88
22.	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	90	90	88
23.	Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS	116	85	87
24.	Communication Cable System Indonesia Tbk	CCSI	90	74	60
25.	Jembo Cable Company Tbk	JECC	88	115	86
26.	Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI	207	179	178
27.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	84	88	88
28.	KMI Wire And Cable Tbk	KBLI	95	113	89
29.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO	89	88	88
30.	Voksel Electric Tbk	VOKS	90	111	88
31.	Astra Otoparts Tbk	AUTO	51	52	51
32.	Astra International Tbk	ASII	56	56	58
33.	Garuda Metalindo Tbk	BOLT	99	112	82
34.	Indo Kordsa Tbk	BRAM	88	84	83
35.	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	88	82	88
36.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	65	91	88
37.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	151	89	89
38.	Indospring Tbk	INDS	85	89	89
39.	Prima Alloy Steel Universal tbk	PRAS	111	116	116
40.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	120	89	89
41.	Sky Energi Indonesia Tbk	JSKY	151	189	-

Sumber: Data Diolah Penulis (2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada table 1.1 diatas memaparkan beberapa pendataan terkait dengan Perusahaan yang terdapat *audit delay* pada perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2020-2022 yang berjumlah 41 emiten yang melaporkan laporan keuangannya mengalami 24 laporan *audit delay*.

Dikutip oleh Agustina Melani dari Liputan6 (25/8/2023), Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa ada 86 perusahaan tercatat atau emiten yang belum mengajukan laporan keuangan interim mereka yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023. Dengan demikian, BEI mengenakan peringatan tertulis I.

Sumber: <https://www.liputan6.com/saham/read/5379901/daftar-86-emiten-yang-kena-peringatan-tertulis-i-gara-gara-belum-rilis-laporan-keuangan>

Selanjutnya, dikutip oleh Szalma Fatimarahma dari market.bisnis.com (9/10/2023), tercatat 44 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan interim semester I/2023 hingga awal Oktober 2023. Tercatat 41 emiten yang telah dikenakan sanksi oleh Bursa Efek Indonesia berupa peringatan tertulis III serta denda Rp. 150 Juta, karena belum melaporkan kinerja keuangan interim per 30 Juni 2023, yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik. Sanksi tersebut diberikan sesuai dengan ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. 1-H.

Sumber: <https://market.bisnis.com/read/20231009/7/1702470/belum-setor-laporan-keuangan-bei-jatuhkan-denda-rp150-juta-ke-41-emiten>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam studi sebelumnya, ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit, salah satunya adalah tata kelola perusahaan atau corporate governance. Diperlihatkan bahwa dengan memiliki corporate governance yang efektif serta sistem pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan yang dikelola dengan baik dan terkontrol, dapat membantu mencegah keterlambatan dalam proses audit. Menurut Bakara & Siagian (2021) *Corporate governance* adalah suatu sistem untuk mengendalikan dan mengelola perusahaan, yang dirancang untuk melindungi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Agoes dalam Wulandari (2018) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang optimal adalah sebuah kerangka kerja yang mengatur peran Dewan Direksi, Dewan Komisaris, hubungan antara pemegang saham, dan pihak kepentingan lainnya. Selain itu, tata kelola perusahaan yang efektif juga berperan sebagai pendorong dalam menetapkan tujuan, mencapai tujuan tersebut, serta memantau kinerja perusahaan secara transparan melalui proses evaluasi yang terstruktur.

Beberapa faktor dari tata kelola perusahaan (corporate governance) memengaruhi keterlambatan audit pada laporan keuangan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit (Putri dan Syahrial, 2019). Faktor pertama corporate governance yang mempengaruhi audit delay ialah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan saham oleh

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pihak manajerial akan mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajerial dapat menghasilkan laporan keuangan auditan tepat waktu. Dalam hal ini, kepemilikan manajerial dapat mengurangi resiko terjadinya audit delay. Penelitian Saputra & Agustin (2022), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil studi ini tidak sejalan melalui hasil studi Putri dan Syahrial (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor kedua *corporate governance* yang mempengaruhi *audit delay* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah ketika suatu institusi memiliki sejumlah saham dalam suatu perusahaan Permanasari (2010) dalam Jao dan Crismayani (2018), kepemilikan institusional dapat mengurangi perselisihan antara manajer dan pemegang saham ketika sebuah institusi mengendalikan sebagian besar saham perusahaan. Karena mereka mempunyai saham di perusahaan, investor institusional dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajemen. Yang mana pihak institusi akan melakukan pengawasan secara ketat terhadap manajemen dan memastikan laporan keuangan yang akurat, dan tepat waktu sehingga dapat meminimalisir potensi *audit delay*. Karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dapat berdampak pada keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Kristiana & Annisa (2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini berbeda melalui hasil

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



studi Oktaviani & Ariyanto (2019), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kemudian, faktor selanjutnya ialah proporsi dewan komisaris independen. Menurut Kuslihaniati & Hermanto (2016) dalam Dewan Komisaris Independen terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari internal perusahaan, tidak terikat dengan manajemen, dewan direksi, atau pemegang saham yang dapat memengaruhi kemandiriannya. Ketika dewan komisaris memiliki proporsi yang tinggi maka mereka cenderung untuk melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen. Hal ini dapat membantu memastikan kepatuhan yang lebih baik dalam mengurangi potensi kesalahan dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay. Hasil dari penelitian Sukmawati et.al (2020) yang menyimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil studi Kuslihaniati (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Kemudian, faktor yang terakhir adalah jumlah anggota komite audit. Komite audit ialah pihak yang memiliki peran dalam mengkaji informasi keuangan yang akan diberikan oleh perusahaan publik atau emiten kepada publik atau pihak lain. Menurut peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015, tiap perusahaan publik harus membentuk komite audit yang terdiri dari tiga anggota. Ketika perusahaan memiliki komite audit, diasumsikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengawasi dan mengidentifikasi keakuratan terhadap kebijakan yang diambil oleh manajer. Menurut penelitian oleh Rianti

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan Sari (2014) meningkatkan jumlah anggota dalam komite audit dapat memberikan dorongan tambahan yang berguna untuk meningkatkan kualitas laporan dan menyelesaikan tugas-tugas, serta dapat melakukan pengawasan dan tanggung jawab yang ketat terhadap manajemen sehingga dapat mengurangi terjadinya audit delay. Hasil penelitian dari Purba (2018) yang menyimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil studi Bakara & Siagian (2021) menyimpulkan bahwa Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Temuan dari penelitian yang berbeda menunjukkan adanya ketidak konsistensi dengan penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk mengkaji kembali faktor-faktor *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang memengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya oleh (Putri dan Syahrial, 2019). Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Yang pertama, dalam penelitian Putri dan Syahrial (2019) menggunakan objek penelitian yang berfokus pada perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Sementara dalam penelitian ini menggunakan objek yang dipusatkan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

Kedua, pada penelitian ini menambahkan variabel independen dewan direksi. Dalam penelitian Sidharta dan Nurdiana (2017) menghasilkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Sementara dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





penelitian Hidayah (2018) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Alasan mengambil variabel dewan direksi dalam penelitian ini yaitu, dewan direksi adalah orang yang memiliki kedudukan paling tinggi didalam perusahaan. Dalam suatu perusahaan, dewan direksi memiliki tugas dalam merencanakan, memberikan keputusan strategis, dan menjadi penghubung antara *stakeholders internal* dan *stakeholders eksternal* (Novitasari et al., 2015). Oleh karena itu, dengan meningkatnya keakuratan kebijakan dan keputusan dewan direksi, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan sehingga proses audit yang dilakukan oleh auditor terhadap laporan keuangan lebih efisien dan dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Peneliti tertarik untuk memasukkan variabel dewan direksi dalam penelitian ini karena terjadinya ketidakkonsistensi hasil dewan direksi dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas banyak ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor *Corporate Governance* yang memberikan pengaruh pada *audit delay* dan juga dari banyaknya fenomena *audit delay* yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu penulis mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**. Variabel yang diteliti sebagai variabel dependen ialah Audit Delay, sementara variabel independen meliputi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Anggota Komite Audit, dan Struktur Dewan Direksi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks permasalahan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam studi ini ialah:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
4. Apakah Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
5. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
6. Apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
4. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
5. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

6. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disajikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan untuk memperluas pemahaman dalam ilmu pengetahuan.
2. Bagi akademisi, hasil dari studi ini bisa dikembangkan dan dijadikan referensi dalam kajian selanjutnya disamping memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu audit khususnya mengenai Audit Delay.
3. Bagi perusahaan, studi ini bisa menjadi masukan dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas agar bisa mengurangi audit delay yang ada di Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk menyajikan gambaran yang lebih jelas mengenai studi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan yang mencakup informasi mengenai struktur bab dan isi pembahasannya:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan yang akan diikuti dalam penelitian ini.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian sejenis dan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta dijelaskan pula kerangka pemikiran pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Operasional Variabel, dan Metode Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan hasil kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian yang dilakukan, serta saran yang berhubungan pada kesimpulan yang diperoleh.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB II****TELAAH PUSTAKA****2.1 Landasan Teori****2.1.1. Teori Agensi (*agency theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) sebagaimana dikutip oleh Saputra & Agustin (2022), teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antar prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) mengenai mekanisme pengendalian dalam perusahaan. Pihak prinsipal adalah yang memberi wewenang kepada agen dalam melaksanakan semua tindakan atas nama prinsipal dalam perannya sebagai pengambil keputusan. Prinsipal kemudian meminta agen (manajemen) untuk memberikan pertanggungjawaban melalui laporan keuangan. Agen memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan, sementara prinsipal berperan sebagai pihak yang mengevaluasi.

Dalam praktiknya, teori keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Anggapan bahwa masing-masing pihak cenderung dilatarbelakangi oleh kepentingan pribadinya yang timbul dikarenakan adanya pemisahan kepemilikan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) dalam pengelolaan perusahaan (Djamil, 2023). Karena kewenangan yang dimiliki maka manajer kemungkinan untuk tidak bertindak baik bagi kepentingan pemilik dikarenakan terdapat sebuah perbedaan kepentingan (konflik kepentingan). Dengan kata lain terdapat ketidaksepakatan mengenai informasi antara agen dan prinsipal. Hal ini bias

any disebabkan oleh akses agen (manajemen) yang lebih besar terhadap informasi internal perusahaan dibandingkan dengan saham yang dimiliki oleh pemegang saham (pemegang saham). Keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan dapat mengurangi nilai informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*). Oleh karenanya, penting untuk memastikan keteraturan dalam menyampaikan laporan keuangan untuk mengurangi *asymmetric information* tersebut, informasi perlu disampaikan secara transparan kepada pemegang saham atau prinsipal. Oleh karena itu, *audit delay* menjadi penting karena berkaitan erat dengan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

Dalam konteks agensi, kehadiran pihak ketiga independen diperlukan sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Tugas pihak ketiga ini meliputi pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja agen (manajemen), serta memastikan bahwa kinerja agen sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemegang saham). Auditor dipercayai sebagai perantara yang dapat menghubungkan antara agen dan prinsipal melalui penyediaan laporan keuangan audit yang tepat waktu, yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi standar relevansi dan keandalan untuk memberikan keyakinan kepada prinsipal dalam proses pengambilan keputusan (Purba, 2018).

### 2.1.2 Audit Delay

Menurut Djamil & Nofianti MS (2018:3) *auditing* ialah suatu proses pekerjaan audit yang dilakukan auditor secara sistematis, terencana dan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dilaksanakan secara integrasi dengan menggunakan tahapan-tahapan dan prosedur-prosedur tertentu, untuk mengumpulkan dan menilai bukti-bukti penguat sehubungan dengan pernyataan manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan, mengenai kegiatan atau peristiwa yang bersifat ekonomi. Auditor memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga keuangan dan menyertakan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan aset auditeenya. Seorang auditor yang memiliki integritas dan etika yang baik tidak hanya bertanggung jawab kepada auditee, Kantor/Instansi tempat mereka bekerja, melainkan juga kepada masyarakat luas yang bergantung pada informasi keuangan yang akurat dan jujur (Djamil, 2023)

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, BAB III pasal 7 ayat 1 menetapkan kewajiban bagi Emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat sesudah tahun buku berakhir. Jika terjadi pelanggaran terhadap peraturan tersebut, tanpa mengabaikan sanksi pidana yang berlaku dalam lingkup pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan memiliki wewenang untuk memberlakukan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang bertanggung jawab atas pelanggaran tersebut, berdasarkan Pasal 19.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, kepatuhan pada jadwal dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi integritas laporan keuangan tersebut. Peran penting auditor dalam menjalankan proses audit memegang peranan utama dalam menjamin ketaatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Ketika terjadi penundaan dalam penyelesaian audit terhadap laporan keuangan oleh auditor, fenomena ini dikenal sebagai audit delay.

Menurut Lee dan Jahng (2008) dalam Ahmad & Che-Ahmad (2016), *Audit Report Lag* atau *audit delay* ialah periode waktu yang diambil dari akhir tahun keuangan perusahaan sampai tanggal laporan audit. Kondisi inilah yang menjadikan laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan yang tinggi.

Menurut (Syarli, 2020) audit delay merupakan periode waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan, diukur dari hari penutupan buku perusahaan, misalnya pada tanggal 31 Desember, hingga tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen sebagai tanggal penyelesaian audit.

Menurut Purba (2018) *Audit delay* ialah jarak waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan audit atas kinerja keuangan sebuah perusahaan, dihitung sebagai interval antara tanggal penyelesaian laporan keuangan tahunan perusahaan hingga tanggal laporan audit yang diterbitkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Semakin lama penyampaian laporan keuangan, semakin besar juga kemungkinan terjadi keterlambatan dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyampaian laporan keuangan kepada OJK, hal ini dapat mengakibatkan kehilangan nilai dari informasi dalam laporan keuangan, yang akan mempengaruhi kualitas keputusan yang diambil.

Dengan demikian, hubungan *audit delay* menganut teori agensi. Teori agensi menguraikan dinamika hubungan antara pemilik perusahaan dan manajernya, dengan auditor bertugas sebagai pihak independen yang melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh manajer kepada pemilik perusahaan. Semakin panjang *audit delay* tersebut, maka semakin berkurang sifat relevan laporan keuangan perusahaan dan berkurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### 2.1.3 Corporate Governance

Dalam era globalisasi pasar modal, ketergantungan perusahaan publik terhadap modal eksternal (equity maupun loans) untuk mendanai aktivitas operasional, investasi, dan ekspansi perusahaan semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukannya *corporate governance* untuk memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap para pemberi modal eksternal (investor) bahwa dana yang telah mereka investasikan dalam perusahaan digunakan secara tepat dan efisiensi serta tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham dan nilai perusahaan juga meningkat. *Corporate governance* ialah sebuah sistem dan kerangka kerja yang diterapkan oleh manajemen perusahaan guna meningkatkan kinerja bisnis dan memperkuat tanggung jawab perusahaan (Wicaksono et al., 2016). Menurut Grant (2003) dalam (Nofianti et al., 2013), tata kelola perusahaan ialah sebuah teori yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



luas serta berkaitan dengan keselarasan antara kepentingan manajemen perusahaan dengan kepentingan pemegang saham lainnya.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001) sebagaimana dikutip dalam (Putri, 2021), menjelaskan bahwa *good corporate governance* ialah "sebuah rangkaian regulasi yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan seperti pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya terkait dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengawasi dan mengatur jalannya perusahaan."

Kusmayadi et al., (2015), mengemukakan bahwa *corporate goveranance* merupakan sebuah serangkaian regulasi yang mengendalikan interaksi antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan, terkait dengan hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, ini adalah sistem pengaturan dan pengawasan operasional perusahaan.

Untuk mencapai kinerja yang baik dan efektif sehingga dapat menghindari dari permasalahan *audit delay* yang berkelanjutan, sebuah perusahaan perlu berdasarkan pada prinsip-prinsip *corporate governance*. Menurut *corporate governance* menurut Komite Nasional *Corporate Governance* (2006) dalam Putri & Siwalankerto (2014) terdiri dari :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. **Transparansi**, mengharuskan adopsi sistem informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, dan dapat dibandingkan yang mencakup aspek keuangan, manajemen perusahaan, dan kepemilikan perusahaan.
2. **Akuntabilitas**, yaitu kewajiban untuk menjalankan fungsi dan tugas-tugas sesuai wewenang yang dimiliki oleh seluruh organ perusahaan termasuk pemegang saham. Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya secara transparan dan adil. Maka manajemen perusahaan perlu dilakukan dengan cermat, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sambil terus mengedepankan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak lain yang terlibat.
3. **Responibilitas**, yaitu kewajiban perusahaan yang melibatkan kesesuaian (kepatuhan) dalam menjalankan manajemen perusahaan dengan prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundangan yang ada. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundangan dan memenuhi kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha jangka panjang dan membangun reputasi sebagai warga korporasi yang baik.
4. **Independensi**, Independensi merujuk pada kondisi di mana perusahaan dikelola dengan profesionalisme dan tanpa konflik kepentingan dari pihak manapun. Penting bagi perusahaan untuk dikelola secara independen, sehingga setiap komponen perusahaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tidak mendominasi yang lain dan tidak terpengaruh oleh campur tangan pihak eksternal.

5. Kewajaran dan kesetaraan, Perlakuan perusahaan pada para pihak yang berkepentingan haruslah berdasarkan standar dan proporsi yang tepat. Perusahaan perlu secara konsisten mengutamakan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak lain yang terlibat, sesuai prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Teori agensi adalah teori yang digunakan dalam corporate governance, yang mana teori agensi mengacu pada hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang ditunjuk untuk bertindak atas nama mereka. Permasalahan prinsipal-agen muncul ketika kepentingan agen tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik kepentingan dan potensi biaya keagenan. Teori agensi mengidentifikasi perbedaan kepentingan antar kedua pihak dan menggunakan komponen *corporate governance* sebagai mekanisme kontrol. Komponen pada studi ini ialah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan dewan direksi yang dirancang untuk mengurangi potensi konflik agensi serta menjamin bahwa manajemen bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham. Semua komponen ini bekerjasama untuk menghasilkan sistem *corporate governance* yang efektif.

#### 2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah manajemen atas perusahaan, yaitu persentase saham suatu perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

publik yang dimiliki oleh manajemen perusahaan itu sendiri (Pronosokodewo & Adyaksana, 2021). Namun, penting untuk dicatat bahwa Manajemen yang memiliki saham pada perusahaan tempatnya bekerja harus menghindari penyusunan laporan keuangan yang cenderung menguntungkan dirinya sendiri atau merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang mungkin berlawanan. Kepentingan pemegang saham dapat disamakan dengan manajemen karena manajer turut merasakan langsung manfaat dan risiko dari keputusan yang diambil, sehingga mereka bertanggung jawab atas hasil dari keputusan yang salah.

Fitria (2016) Kinerja seorang manajer dapat ditingkatkan dengan menerapkan kebijakan manajerial di perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan peluang kepada manajer untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham, Dengan melibatkan manajer dalam kepemilikan saham, posisi mereka dapat disamakan dengan para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin tinggi motivasi manajer untuk berupaya meningkatkan nilai saham perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang akurat dan disampaikan tepat waktu akan mendukung kenaikan harga saham, karena pengguna dapat memanfaatkan informasi keuangan untuk membuat keputusan. Dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan dan hal itu berarti menunjukkan kinerja baik manajer sehingga auditor dapat memeriksa laporan keuangan dengan mudah dan tidak terjadi *audit delay*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kepemilikan manajerial bisa mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemilik serta mengurangi risiko moral dari pihak manajemen, karena kepemilikan manajerial membantu menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial di perusahaan memberikan pengendalian yang lebih besar terhadap potensi manipulasi demi kepentingan pribadi. Menyokong peningkatan kepemilikan manajemen dapat memperbaiki kinerja perusahaan serta mendorong manajer untuk membuat keputusan yang bijaksana, karena mereka juga turut merasakan konsekuensi dari tindakan yang diambil.

### 2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor-investor institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian, dan lembaga keuangan lainnya (Kristiana & Annisa, 2022). Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan yang diberikan oleh investor-investor institusional, sehingga dapat mengurangi perilaku yang bersifat opportunitic.

Menurut Ovami & Lubis (2018), Kepemilikan institusional ialah saham perusahaan yang terdapat pada sebuah lembaga atau institusi, berbeda dengan kepemilikan saham oleh pihak eksternal (outsider ownership) memiliki potensi yang cukup besar untuk memengaruhi perusahaan melalui berbagai sumber, termasuk melalui media masa, kritikan, ataupun komentar yang merupakan kekuatan public.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Jao & Crismayani (2018) menyatakan bahwa konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir melalui kepemilikan institusional. Investor institusional memiliki potensi untuk memengaruhi aktivitas manajemen secara langsung melalui kepemilikan saham mereka di perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional memiliki potensi untuk mengontrol aktivitas manajemen melalui pengawasan yang efisien, yang mana pihak institusi dapat menekankan penyelesaian laporan keuangan audit sehingga mampu mengurangi terjadinya Audit delay yang akan berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional, manajemen akan lebih efektif dalam mengawasi, mengurangi potensi keterlambatan audit.

### 2.1.6 Proporsi Dewan Komisaris Independen

Struktur organisasi perusahaan, Dewan Komisaris terdiri dari anggota-anggota yang bertugas mengawasi dan menjamin penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut Swami dan Latrini (2013), ialah anggota dewan komisaris yang dipilih dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan manajemen, dewan direksi, atau pemegang saham yang dapat mengganggu kemandiriannya.

Menurut Ridho dan Djamil (2023) Komisaris independen adalah komisaris yang tidak tergolong sebagai pengurus, pemegang saham mayoritas, atau memiliki keterkaitan dengan pemegang saham mayoritas yang dapat mempengaruhi pengelolaan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Kehadiran komisaris independen berfungsi untuk menjaga keseimbangan dalam menentukan tindakan demi melindungi kepentingan pemegang saham. Namun, perlu diperhatikan bahwa dewan komisaris tidak mempunyai hak dalam keterlibatannya dalam mengambil keputusan operasional perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, persyaratan minimum adalah bahwa setidaknya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris harus berstatus independen, berdasarkan ketentuan dalam Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 20 (Bakara dan Siagian, 2021). Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan diumumkan dengan persentase yang tinggi, hal ini dapat berfungsi untuk mengawasi perilaku oportunistik dari manajemen. Selain itu, tindakan ini dapat meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan dan mengurangi potensi manfaat dari penyembunyian informasi.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris harus terdiri dari minimal 2 orang anggota.
2. Jika Dewan Komisaris terdiri dari 2 anggota, salah satunya harus menjadi Komisaris Independen.
3. Jumlah Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris harus minimal 30% dari total anggota Dewan Komisaris.
4. Salah satu anggota Dewan Komisaris harus ditunjuk menjadi Komisaris Independen.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

1. Tidak termasuk individu yang telah terlibat dalam perencanaan, kepemimpinan, pengendalian, atau pengawasan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam 6 bulan terakhir, kecuali jika ada rencana untuk menjadi Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode selanjutnya;
2. Tidak memiliki kepemilikan saham, baik secara langsung dan tidak langsung, di Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
3. Tidak memiliki keterkaitan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama dari Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
4. Tidak memiliki keterlibatan usaha, baik secara langsung dan tidak langsung, yang terkait dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Dikaitkan dengan teori agensi, kehadiran dewan komisaris independen yang memiliki persentase tinggi dalam perusahaan diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan agensi dengan memantau proses penyusunan laporan keuangan, sehingga proses audit oleh auditor independen dapat lebih efisien, dan hasil laporan keuangan dapat disajikan sesuai jadwal tanpa penundaan. Tekanan yang diberikan kepada manajemen akan membantu perusahaan untuk mempersingkat periode *audit delay*.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.7 Jumlah Komite Audit

Komite audit bertugas mendukung dewan komisaris untuk memastikan konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, terutama dalam hal transparansi, dan melibatkan para eksekutif perusahaan (Tjager et al., 2003:176; dalam Swami dan Latrini, 2013). Menurut Sukmawati, Saptantinah P.A, Harimurti (2020) Komite audit merupakan pihak yang bertugas mengkaji informasi keuangan yang akan diungkapkan oleh emiten atau perusahaan publik kepada masyarakat atau pihak lain merupakan salah satu tugas komite audit. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk meninjau keluhan terkait proses akuntansi dan pelaporan keuangan dari emiten atau perusahaan publik.

Di Indonesia, struktur komite audit dijelaskan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (pasal 4). Regulasi tersebut menetapkan bahwa komite audit harus terdiri minimal dari 3 (tiga) anggota, di antaranya harus berasal dari kalangan komisaris independen dan individu yang tidak memiliki keterkaitan dengan emiten atau perusahaan publik tersebut. Komite audit ini memiliki kewajiban untuk memberikan laporan kepada dewan komisaris. Oleh karena itu, dalam studi ini, pengukuran model komite audit dilakukan melalui menghitung jumlah anggota komite audit yang ada pada sebuah perusahaan setiap tahun.

Menurut Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 Pasal 7 Persyaratan keanggotaan dan masa tugas komite audit adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Diperlukan integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang relevan sesuai dengan bidangnya, serta kemampuan berkomunikasi yang baik;
2. Diperlukan pemahaman mendalam terhadap laporan keuangan, operasi bisnis perusahaan terutama yang berkaitan dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, serta berbagai peraturan Pasar Modal dan hukum terkait lainnya;
3. Harus mengikuti kode etik Komite Audit yang telah ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Siap untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan;
5. Wajib memiliki setidaknya satu anggota dengan latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;
6. Tidak termasuk individu yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik, atau lembaga lain yang memberikan jasa asuransi, non-asuransi, penilaian, dan/atau konsultasi kepada Emiten atau Perusahaan Publik terkait dalam periode enam bulan terakhir;
7. Tidak termasuk individu yang memiliki pekerjaan atau tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam

- jangka waktu enam bulan terakhir, kecuali jika merupakan Komisaris Independen;
8. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
  9. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham Emiten atau Perusahaan Publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
  10. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan
  11. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut Rianti dan Sari (2014), meningkatnya jumlah anggota komite audit dapat memberikan tambahan daya atau kekuatan yang bisa mengembangkan kualitas laporan dan menyelesaikan tugas-tugas, sehingga hal ini bisa menjadi sebuah keuntungan dalam hal jumlah anggota komite.

*Agency theory* memprediksikan bahwa pembentukan komite audit ialah cara yang berfungsi menyelesaikan *agency problems*. Hal ini karena fungsi utamanya komite audit ialah mereview pengendalian internal perusahaan, menjami kualitas laporan keuangan, dan menumnuhkan efektivitas fungsi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

audit. Komite audit ialah mekanisme *corporate governance* yang penting. Seiring berjalannya waktu, peran komite audit telah mengalami perubahan yang signifikan, dan kini diakui sebagai salah satu ciri *corporate governance* yang efektif. Birkett (1986) dalam Kusmayadi et al., (2015) berargumentasi bahwa komite audit menjaga independensi dari eksternal auditor. Lebih jauh lagi, bahwa komite audit memperkuat posisi auditor apabila terdapat perbedaan pendapat dengan manajemen. Dalam hal ini, independensi komite audit dapat membantu eksternal auditor dalam berargumentasi dengan manajemen.

### 2.1.8 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah institusi inti dalam praktik tata pengelolaan internal perusahaan. Dewan ini ialah peran kunci dalam tata kelola perusahaan dan institusi dan bertanggung jawab mengendalikan perilaku manajer dan memastikan bahwa dewan selaras dengan kepentingan semua pemangku kepentingan (Daoud et al., 2015). Sesuai Peraturan OJK No, 33/POJK.04/2014 dalam pasal 2 menegaskan bahwa dewan direksi sebuah emiten atau perusahaan publik harus memiliki setidaknya 2 (dua) anggota direksi. Salah satu dari anggota direksi akan menjabat sebagai direktur utama atau presiden direktur.

Salah satu kekurangan terkait dengan ukuran dewan yang memiliki anggota yang banyak adalah adanya tantangan dalam komunikasi dan koordinasi, yang menyebabkan kurang efisiensi dan kesulitan dalam pemantauan, berbeda dengan dewan yang memiliki jumlah anggota lebih sedikit. Dewan dengan jumlah anggota lebih sedikit dinilai lebih efisien karena

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mengurangi tingkat birokrasi, fungsionalitas, serta koordinasi dan penyampaian informasi, sehingga diyakini dapat mengurangi *audit delay*.

Dewan direksi sebagai lembaga perusahaan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan secara kolektif dalam pengelolaan perusahaan. Setiap anggota dewan memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas dan membuat keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan kewenangan masing-masing. Meskipun demikian, pelaksanaan tugas oleh setiap anggota dewan tetap menjadi tanggung jawab bersama. Posisi setiap anggota dewan, termasuk Direktur Utama, dianggap setara. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas direksi, diperlukan pemenuhan atas prinsip-prinsip berikut:

1. Susunan Direksi harus dirancang sedemikian rupa sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat, serta memungkinkan tindakan yang independen.
2. Direksi perlu memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, yang mencakup integritas, pengalaman, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Direksi memegang tanggung jawab dalam mengelola perusahaan untuk mencapai profitabilitas dan memastikan keberlanjutan (*sustainability*) dari usaha perusahaan.
4. Direksi harus bertanggung jawab atas kinerjanya kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Teori agensi, yang membahas Hubungan kontraktual antara pemilik atau pemegang saham (prinsipal) dan direksi atau manajemen (agen) dalam suatu perusahaan, mengasumsikan bahwa setiap individu cenderung bertindak untuk kepentingan pribadinya. Dalam suatu perusahaan, dewan direksi memiliki peran paling signifikan dalam mengelola operasional perusahaan, dan keputusan serta kebijakan yang diambil oleh dewan direksi berpengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan meningkatnya keakuratan kebijakan dan keputusan dewan direksi, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan.

### 2.1.9 Audit Delay Menurut Pandangan Islam

Al-Quran memuat informasi tentang kehidupan manusia, dari yang paling dasar hingga yang paling rumit. Dalam Al-quran, terdapat ayat-ayat yang menekankan pentingnya menempatkan individu di bidang pekerjaan yang mereka kuasai dan menegaskan pentingnya pelaksanaan pekerjaan dengan kejujuran dan keadilan. *Audit delay* berkaitan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan audit independen. *Corporate governance* diharapkan dapat mengawasi para auditor untuk mengurangi kemungkinan terjadinya audit delay dan praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Tentu pembahasan atas kecurangan-kecurangan terhadap pencatatan ini telah disebutkan didalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكُتُبُوهُ ۖ وَلْيَكُتُبْ بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۖ فَلْيَكُتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ  
 الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya,*”

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah SWT yang mengatur kita untuk melakukan pemeriksaan yang teliti terhadap kebenaran suatu berita sebelum membuat keputusan, karena menerima berita tanpa penelitian dapat berpotensi akan membahayakan terhadap diri kita maupun orang lain. Hubungan ayat tersebut melalui profesi akuntan atau auditor adalah perlunya melaksanakan tugas dengan keadilan, menghindari prasangka yang dapat mengganggu objektivitas, dan mempertahankan sikap skeptisme. Hal ini bermakna untuk tidak tergesa-gesa dalam percaya pada informasi yang diterima, sehingga hasil akhirnya terhindar dari penyajian yang salah. Karena jika terjadi demikian, konsekuensinya akan berdampak fatal terhadap seluruh pihak yang terlibat. Dalam hal ini Allah menyatakan dalam Q.S. Al-Mutaffifin Ayat 1-3 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢)  
 وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ (٣)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya:” 1) Celakalah orang-orang yang berbuat curang (dalam menakar dan menimbang)! 2) (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, 3) dan ketika mereka mengukur atau menimbang (untuk orang lain), mereka menguranginya.”



Ayat tersebut menegaskan tentang hukuman bagi orang-orang yang berbuat curang dalam bertransaksi, terutama dalam hal menakar dan menimbang barang dagangan. Mereka disebutkan sebagai orang-orang yang meminta takaran yang penuh saat mereka menerima, tetapi ketika mereka memberikan takaran kepada orang lain, mereka menguranginya secara tidak adil.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian sudah dilaksanakan di Indonesia yang berkaitan dengan kasus *audit delay*, namun menggunakan variabel yang beragam dan menghasilkan temuan yang bervariasi. Berikut adalah tabel yang menyajikan beberapa penelitian terkait dengan *audit delay*.

**Table 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
10.	Gustita Arnawati Putri dan Yoppi Syahrial	2019	<b>Variabel dependent:</b> Audit Delay  <b>Variabel independent:</b> Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit	Kepemilikan oleh manajer memiliki dampak yang menurunkan terhadap keterlambatan audit, begitu pula dengan kepemilikan institusional. Proporsi anggota dewan komisaris yang independen juga memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan audit, demikian pula dengan jumlah komite audit.

 Hak cipta milik UIN Suska Riau	R. Yudi Sidharta, Nurdina	2017	<b>Variabel dependent:</b> Audit delay <b>Variabel independent:</b> Kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan direksi, Komite Audit	Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit semuanya memiliki dampak negatif terhadap keterlambatan audit.
 UIN Suska Riau	Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Latrini	2013	<b>Variabel dependent:</b> Audit report lag <b>Variabel independent:</b> Karakteristik Good Corporate Governance	Kepemilikan manajerial, keberadaan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kehadiran komite audit semuanya secara signifikan memengaruhi keterlambatan laporan audit.
4	Dzulkifli, Totok Dewayanto	2022	<b>Variabel dependent:</b> Audit Report Lag <b>Variabel independent:</b> Dewan Komisaris Independent, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah	Dewan Komisaris Independen secara negatif terkait dengan tingkat ARL di lembaga perbankan syariah di Indonesia, Ukuran komite audit secara negatif terkait dengan tingkat ARL di lembaga perbankan syariah di Indonesia, Keahlian komite audit secara negatif terkait dengan tingkat ARL di lembaga perbankan syariah di Indonesia, Rapat komite audit secara negatif terkait dengan tingkat ARL di lembaga perbankan syariah di Indonesia, Rapat Dewan pengawas syariah terkait dengan tingkat ARL di lembaga perbankan syariah di Indonesia
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Lukita Wahyu Kristiana & Dea Annisa	2022	<b>Variabel dependent:</b> Audit Delay <b>Variabel independent:</b> Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress	Kepemilikan oleh institusi memiliki dampak yang cukup besar dalam mengurangi keterlambatan audit, sementara auditor switching tidak berdampak signifikan terhadap penundaan audit. Namun, financial distress memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan keterlambatan audit.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Nurul Hidayah</p>	<p>2018</p>	<p><b>Variabel dependent:</b> Audit Delay</p> <p><b>Variabel independent:</b> ukuran komite audit, rapat komite audit, Keahlian Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi dewan komisaris independen</p>	<p>Ukuran komite audit memiliki dampak yang mengurangi keterlambatan audit, sedangkan rapat komite audit justru berdampak yang meningkatkan keterlambatan audit. Anggota komite audit yang mempunyai background pendidikan dan keahlian di bidang keuangan dan akuntansi memiliki dampak yang mengurangi keterlambatan audit. Namun, ukuran dewan direksi dan keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit.</p>
<p>7.</p>	<p>Khaldoon Ahmad Al Daoud, Ku Nor Izah Ku Ismail, Nor Asma Lode</p>	<p>2015</p>	<p><b>Variabel dependent:</b> Audit Report Lag</p> <p><b>Variabel independent:</b> Corporate Governance</p>	<p>Mendapati bukti bahwa struktur tata kelola perusahaan yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan.</p>
<p>8.</p>	<p>Mohammed Ishaq Ahmed, Ayoib Che-Ahmad</p>	<p>2016</p>	<p><b>Variabel dependent:</b> Audit Report Lag</p> <p><b>Variabel independent:</b> Corporate Governance</p>	<p>kualitas audit yang diwakili oleh perusahaan Big 4 mempunyai dampak signifikan terhadap ARL. Rapat dewan, ukuran dewan, total aset dan gender dewan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan ARL.</p>

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2023

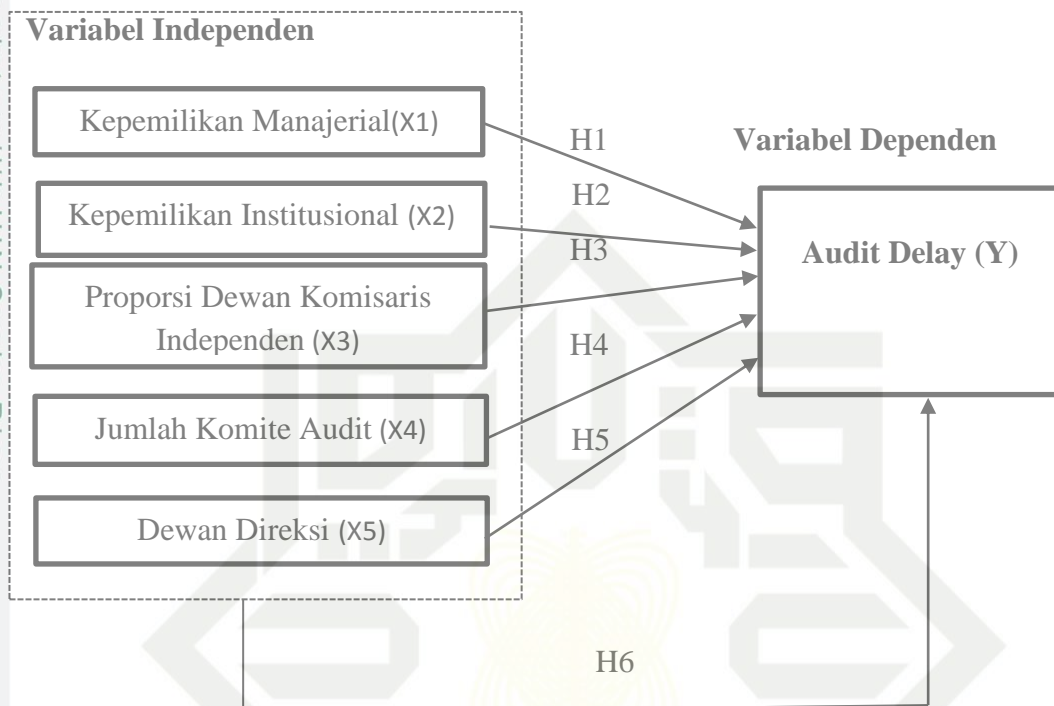
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah faktor-faktor independen seperti kepemilikan oleh manajer, kepemilikan oleh institusi, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan komposisi dewan direksi memiliki pengaruh terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang tercatat di BEI selama periode 2020-2022. Berdasarkan hal tersebut maka kerangka penelitian pada studi ini ialah:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Penelitian Terdahulu, 2023

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan Hipotesis ialah analisis awal pada sebuah pertanyaan penelitian berdasarkan teori yang sesuai, namun tidak sepenuhnya didukung oleh bukti empiris yang diperoleh dari perolehan data. Dalam pengertian ini, hipotesis ialah pernyataan teoretis tentang suatu persoalan tertentu yang sulit dipastikan melalui penelitian empiris.

### 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Audit Delay

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Manajer akan berupaya secara maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menguatkan sistem pengendalian internal agar dapat menarik minat investor.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan oleh manajer dalam sebuah perusahaan, semakin besar dorongan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja karena mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar memenuhi harapan pemegang saham yang pada akhirnya juga termasuk diri mereka sendiri.

Penelitian Saputra & Agustin (2022) membuktikan bahwasanya kepemilikan manajerial berdampak secara signifikansi pada *audit delay*. Hasil studi ini berbeda terhadap hasil studi Putri & Syahrial (2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

#### 2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan yang terdapat pada lembaga-lembaga misalnya perusahaan asuransi, perusahaan investasi, bank, dan lembaga lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional, maka akan kuat pengawasan yang dilaksanakan oleh investor-investor institusional, yang pada gilirannya dapat mengurangi perilaku yang bersifat oportunistik.

Kepemilikan institusional mempunyai potensi dalam mengendalikan manajemen dengan mengawasi secara efektif, yang berdampak pada pengurangan audit delay. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efektif pengawasannya, yang kemudian mengurangi kemungkinan

##### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadinya audit delay. Hasil penelitian Kristiana & Annisa (2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Hasil studi tersebut berbeda dengan hasil studi Oktaviani & Ariyanto (2019) bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang signifikan pada keterlambatan audit, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

### 2.4.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Audit Delay

Menurut Kuslihaniati (2016), Dewan Komisaris Independen adalah individu yang tidak berafiliasi dengan manajemen, dewan direksi, atau pemegang saham perusahaan, dan berasal dari luar entitas tersebut sehingga dapat menjaga independensinya.

Komisaris independen ialah sebuah elemen terpenting dalam corporate governance. Semakin banyak anggota dewan komisaris yang memiliki status independen di perusahaan, semakin efektif pengawasan dapat dilakukan. Oleh karena itu, peran dewan komisaris independen sangat diperlukan bagi suatu perusahaan karena pengawasan yang efektif mampu mendorong peningkatan kinerja yang baik.

Melalui praktek *corporate governance* yang diukur dengan proporsi komisaris independen diasumsikan mampu memengaruhi ketepatan waktu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dalam menyampaikan laporan keuangan auditan perusahaan (Hidayah, 2018). Hasil dari studi Sukmawati, Saptantinah P.A, Harimurti (2020) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Berbeda dengan hasil studi Kuslihianiati (2016) disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penundaan audit. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### 2.4.4 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Audit Delay

Dalam Menurut ketentuan dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015, diwajibkan bagi setiap perusahaan publik untuk membentuk komite audit yang terdiri atas minimal tiga anggota, di mana salah satunya menjabat sebagai ketua komite dan harus merupakan seorang komisaris independen, sementara dua anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Dewan komisaris membentuk komite audit dengan tujuan mengawasi jalannya proses audit, menilai hasilnya, serta memastikan kejelasan dan kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan. Karena itu, keberadaan anggota yang lebih banyak dalam komite audit diharapkan dapat meningkatkan kelancaran proses pelaporan keuangan, sehingga masalah yang timbul dapat diatasi lebih cepat dan proses audit dapat diselesaikan tanpa keterlambatan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Didalam Penelitian Bakara & Siagian (2021) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Purba (2018) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komite Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### 2.4.5 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Audit Delay

Menurut Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dalam pasal 2 menegaskan bahwa dewan direksi sebuah emiten atau perusahaan publik harus memiliki setidaknya 2 (dua) anggota direksi. Salah satu dari anggota direksi akan menjabat sebagai direktur utama atau presiden direktur.

Masalah yang muncul ketika dewan memiliki banyak anggota adalah kesulitan dalam komunikasi dan koordinasi, yang mengakibatkan kurangnya efisiensi dan kesulitan dalam pemantauan, berbeda dengan dewan yang memiliki sedikit anggota. Ukuran dewan yang lebih sedikit dianggap lebih efisien dalam hal birokrasi, fungsionalitas, serta koordinasi dan penyampaian informasi, sehingga diyakini dapat mengurangi *audit delay*. Keberadaan dewan direksi akan bermanfaat bagi pemilik untuk menghindari kecurangan dan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan (Sidharta dan Nurdina, 2017).

Didalam penelitian Sidharta dan Nurdina (2017) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi berdampak positif pada *audit delay*. Berbeda dalam studi Hidayah (2018) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif pada *audit delay*. Dari penjelasan diatas, maka terdapat hipotesis berikut:

H5: Dewan Direksi Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### **2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap Audit Delay**

Studi mengenai kepemilikan manajerial yang dilaksanakan oleh studi Saputra & Agustin (2022) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Hasil studi ini berbeda dengan hasil studi Putri & Syahrial (2019) yang menerangkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Adapun penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh penelitian Kristiana & Annisa (2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berdampak secara signifikansi pada *audit delay*. Hasil studi ini berbeda melalui hasil studi Oktaviani & Ariyanto (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak signifikansi pada *audit delay*.

Penelitian mengenai dewan komisaris independent telah dilakukan oleh Sukmawati, Saptantinah P.A, Harimurti (2020) menyimpulkan bahwa dewan

komisaris independen berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Berbeda dengan hasil studi Kuslihaniati (2016) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*.

Penelitian mengenai komite audit yang dilakukan oleh Bakara & Siagian (2021) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Purba (2018) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay.

Selanjutnya studi tentang dewan direksi yang dilaksanakan oleh Sidharta dan Nurdina (2017) yang menyimpulkan bahwa dewan direksi mempunyai pengaruh positif pada *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Hidayah (2018) menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif pada *audit delay*. Sesuai penjelasan uraian hipotesis diatas maka hipotesis yang dirumuskan ialah:

H6: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Dewan Direksi berpengaruh secara simultan terhadap audit delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam studi ini bertujuan untuk meneliti pengaruh beberapa faktor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022. Faktor-faktor yang diuji meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan dewan direksi. Metodologi penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berasal dari filosofi positivisme, yang memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan serta menganalisis data populasi dengan menggunakan sampel yang telah terkumpul sebelumnya (Sugiyono, 2018).

#### 3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi ialah kategori generalisasi yang mencakup semua objek atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu yang telah dicatat oleh peneliti untuk diperiksa dan dianalisis lebih lanjut. Sebagaimana dinyatakan (Sugiyono, 2018). Populasi pada studi ini terdiri dari semua perusahaan manufaktur sektor manufaktur yang tercatat di BEI periode 2020–2022.

Sampel merupakan sebagian dari total banyaknya serta karakteristik yang terdapat dalam populasi itu sendiri (Sugiyono, 2018). Metode Sampling ialah teknik yang dipergunakan dalam mengambil sampel dalam proses

pengumpulan data. Dalam proses pengambilan sampel, metode Purposive sampling dipergunakan dalam menetapkan sampel melalui mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2018).

Teknik ini diterapkan untuk memperoleh sampel yang berdasarkan pada tujuan penelitian, di mana pemilihan sampel dilakukan sesuai kriteria-kriteria tertentu:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka Industri yang tercatat di BEI selama periode 2020-2022
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan mereka secara berurutan selama periode 2020-2022
3. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan dewan direksi yang relevan untuk penelitian ini

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor aneka Industri yang tercatat di BEI selama periode 2020-2022	45
Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak secara konsisten melaporkan laporan keuangan mereka secara berurutan selama periode 2020-2022	(5)
Perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan dewan direksi yang relevan untuk penelitian ini	(11)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel</b>	29
<b>Jumlah tahun pengamatan</b>	3
<b>Total jumlah sampel selama periode penelitian</b>	87

Sumber: Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id> (Data diolah,2023)

Sesudah proses menetapkan sampel, sebesar 29 perusahaan yang berdasarkan kriteria sudah dipilih menjadi sampel pada studi ini. Total data pengamatan yang dilakukan selama periode 2020-2022, atau tiga periode, mencapai 87 observasi data.

**Tabel 3. 2**  
**Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
2	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
3	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
4	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
5	TRIS	Trisula International Tbk
6	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
7	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
8	JECC	Jembo Cable Company Tbk
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
11	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
12	VOKS	Voksel Electric Tbk
13	AUTO	Astra Otoparts Tbk
14	ASII	Astra International Tbk
15	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
16	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
17	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
18	INDS	Indospring Tbk
19	PRAS	Prima Alloy Steel Universal tbk
20	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

21	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
22	ERTX	Eratex Djaja Tbk
23	ESTI	Ever Shine Tbk
24	PBRX	Pan Brothers Tbk
25	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
26	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
27	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
28	BRAM	Indo Kordsa Tbk
29	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah,2023)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan pada studi ini ialah data sekunder yang diperoleh dari data perusahaan. Data sekunder adalah informasi yang didapatkan dari sumber yang telah ada tanpa membutuhkan analisa yang detail oleh peneliti. Sumber data yang dipergunakan pada studi ini ialah laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan dari berbagai perusahaan manufaktur di sejumlah sektor industri yang tercatat di BEI 2020-2022. Informasi tersebut bisa diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Alasan menentukan BEI menjadi sumber data adalah karena posisinya sebagai bursa efek terbesar yang mewakili Indonesia.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada studi ini ialah teknik dokumentasi, yang mengandalkan informasi dari dokumen yang diperoleh. Prosesnya melibatkan melalui cara menelusuri dan mencatat informasi yang relevansi dari data sekunder seperti laporan keuangan perusahaan. Pendekatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dokumentasi ini mencakup pengumpulan annual report, laporan keuangan, dan data lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan uraian pada sebelumnya dari www.idx.co.id. Referensi yang mendukung penelitian ini juga mencakup analisis literatur dari jurnal-jurnal ilmiah dan bahan bacaan yang relevan dengan subjek penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah proses menjelaskan mengenai definisi-definisi yang berkaitan dengan variabel yang diukur atau diamati dalam penelitian. Oleh karena itu, tujuan dari definisi operasional variabel ialah memberikan arah dan batasan dalam menyelesaikan masalah studi secara spesifik.

Penelitian ini membedakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) merujuk pada faktor-faktor yang diamati dan diukur untuk mengevaluasi pengaruh dari variabel bebas (independen). Sementara itu, variabel bebas adalah faktor yang diperkenalkan oleh peneliti yang bisa muncul, tidak muncul, atau berubah, dan diukur dalam penelitian. Sementara itu, variabel bebas ini mempengaruhi faktor-faktor yang diamati atau diukur dalam penelitian oleh peneliti untuk menetapkan keterkaitan antara peristiwa yang diamatinya.

Variabel dependen yang menjadi fokus pada studi ini ialah audit delay. Terdapat beberapa variabel yang berperan sebagai faktor-faktor independen, yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit, dan Dewan Direksi. Di bawah ini, dijelaskan definisi serta bagaimana pengukuran dilakukan untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<b>Dependen:</b> Audit Delay	Audit delay adalah periode yang berlangsung dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan hingga tanggal laporan audit disampaikan.	Variabel ini diukur dengan tanggal laporan audit dikurangi dengan tanggal laporan keuangan	Rasio	Alther Gabriel Liwe, Hendrik Manossoh, Lidia M. Mawikere (2018)
<b>Independen:</b> Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah keterlibatan dari pihak manajemen dalam memiliki saham perusahaan.	Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy: skor 0 diberikan jika tidak memiliki kepemilikan manajerial dan skor 1 jika memiliki kepemilikan manajerial.	Nominal	Gustita Arnawati Putri dan Yoppi Syahril (2019)
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dipegang oleh investasi institusional seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, lembaga keuangan luar negeri, dana kepercayaan, dan entitas institusional lainnya.	Total Saham Institusional/Total Saham Beredar x 100 %	Rasio	Lukita Wahyu Kristiana, Dea Annisa (2022)
Proporsi Dewan Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang	Variabel ini diukur berdasarkan proporsi anggota dewan komisaris	Rasio	Dzul kifli, Totok Dewayanto (2022)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(X3)	berasal dari luar perusahaan, tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan direksi lainnya, atau pemegang saham yang dapat mempengaruhi kemandiriannya.	independen terhadap anggota dewan komisaris		
Jumlah Komite Audit (X4)	Organisasi yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tugas mengawasi proses pelaporan keuangan	Dengan menghitung Jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan selama satu tahun.	Rasio	Nurul Hidayah (2018)
Dewan Direksi (X5)	Dewan Direksi ialah kelompok orang yang ditetapkan oleh pemegang saham perusahaan dalam mewakili kepentingan perusahaan dan menjamin bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka.	Variabel ini diukur melalui jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan	Rasio	R.Yudi Sidharta dan Nurdina (2017)

Sumber: Penelitian terdahulu (2017,2018,2019,2022)

### 3.6 Teknik Analisa Data

Dalam studi ini analisa data yang dipergunakan ialah dengan dua pendekatan: analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Studi ini bertujuan guna mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk angka-angka, dengan menggunakan teknik statistik dan didukung oleh perangkat lunak statistik Eviews 12 untuk analisis data. Data panel adalah gabungan antara data time series dan cross section. Metode-metode yang digunakan dalam analisis ini mencakup:

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017:31) Statistik deskriptif ialah suatu metode yang dipergunakan dalam merangkum dan mendeskripsikan informasi atau data dari suatu sampel atau populasi. Hal ini berfungsi memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dasar dari data yang diamati mencakup nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi sejumlah syarat agar dapat memberikan estimasi yang konsisten dan dapat diandalkan, yang sering disebut sebagai BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik berfungsi untuk memverifikasi bahwa hasil analisis regresi memberikan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Prosedur ini mencakup normalisasi data, multikolinearitas, heteroskedastisasi, dan autokorelasi, yang semuanya penting dalam memastikan keakuratan estimasi model.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data yang diuji berasal dari distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan atau dihasilkan mengikuti pola distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017:145). Secara formal, analisis uji normalitas residual dalam metode Ordinary Least Squares (OLS) dapat dilakukan dengan menggunakan metode oleh Jarque-Bera (JB). Prosedur pendeteksinya melibatkan pengamatan nilai Jarque-Bera, yang mengikuti asimtotis (untuk sampel besar)

dari sisa Ordinary Least Square. Hasil uji ini memberikan probabilitas dari nilai Jarque-Bera (JB) yang terkait.

- a. Apabila probabilitas  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas ialah untuk mengidentifikasi adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2017). Menurut (Ghozali, 2017) apabila koefisiensi korelasi mengenai variabel bebas lebih dari 0,80, maka menunjukkan model terjadi multikolinearitas. Sementara, jika koefisien korelasi antara variabel bebas kurang dari 0,8, maka model tidak mengalami multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi guna menguji apakah terdapat variasi dari suatu pengamatan yang tidak sama dengan pengamatan yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2017:85). Apabila suatu variasi antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tetap terjadi maka disebut homoskedastisitas. Metodologi penelitian yang baik tidak akan menimbulkan heteroskedastitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Uji White yang dilakukan dengan meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas dan variabel terikat kuadrat dengan perkalian.

Jika hasil dari uji White menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara gangguan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam metode regresi linier. Jika tidak terdapat korelasi disebut sebagai tidak adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang dilakukan dalam waktu tertentu saling terkait. Menurut Gujarati (2013) salah satu uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson.

Ketentuan melihat table D-W adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, artinya tidak autokorelasi
3. Angka D-W diatas +2 artinya ada autokorelasi negative

#### 3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Model analisis regresi data panel memfokuskan pada analisis regresi dengan menggunakan kombinasi data time series dan cross section, yang terkadang disebut sebagai pooled time series. Secara khusus, data time series merupakan urutan numerik yang mempunyai interval antar observasi pada beberapa variabel dengan nilai konstan dan tetap, sedangkan data cross section merupakan suatu analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi pada beberapa variabel.

Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting selain mengembangkan model teoritis dan dapat diimplementasikan, estimasi pengujian hipotesis, Penaksiran suatu model ekonomi sangat diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi aktual dari fenomena yang diamati. Berikut adalah model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Audit Delay

$\beta$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien Regresi

$X_{1it}$  = Kepemilikan Manajerial

$X_{2it}$  = Kepemilikan Institusional

$X_{3it}$  = Proporsi Dewan Komisaris Independen

$X_{4it}$  = Jumlah Komite Audit

$X_{5it}$  = Dewan Direksi

$e_{it}$  = eror (kesalahan pengganggu)

### 3.6.4 Model Regresi Data Panel

Ada 3 metode yang seringkali dipergunakan dalam mengestimasi regresi pada data panel, yaitu Model Common Effect, Model Fixed Effect, dan Model Random Effect.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### a) Model *Common Effect*

Estimasi *Common Effect* (koefisien yang konstan di antara waktu dan individu) adalah metode dalam model data panel yang menggabungkan data *times series* dan *cross-section* tanpa mempertimbangkan perbedaan antara waktu dan individu. Persamaan regresinya adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

### b) Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* adalah model yang mengasumsikan adanya perbedaan dalam intersep antara individu, namun tetap menganggap bahwa koefisien slope adalah konstan. Teknik estimasi data panel ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar Perusahaan maupun intersep sama antar waktu. model *Fixed Effect* dengan variabel dummy:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

### c) Model *Random Effect*

Model *Random Effect* melakukan estimasi pada data panel dengan memperhitungkan kemungkinan adanya korelasi antara variabel gangguan di antara waktu dan individu (perusahaan). Dalam model *random effect*, variabel gangguan (*error terms*) digunakan. Keuntungan dari penggunaan model ini adalah mengatasi masalah *heteroskedastisitas*. Berikut adalah contoh model *Random Effect*:



$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

### 3.6.5 Pemilihan Model Data Panel

Dalam menemukan model pengelolaan data panel yang cocok, beberapa pengujian dapat dilakukan menggunakan alat pengujian berikut ini:

#### a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua model regresi yang diestimasi dari dua sub-sampel berbeda dari satu populasi data. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Model Common Effect}$$

$$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$$

Jika nilai p-value dari uji Chi Square cross section  $< \alpha$  0,05 (5%) atau nilai probabilitas (p-value) dari uji F  $< \alpha$  0,05 (5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, menunjukkan penggunaan metode Fixed Effects Model (FEM). Namun, jika nilai p-value dari uji cross section Chi Square  $\geq \alpha$  0,05 (5%) atau nilai probabilitas (p-value) dari uji F-test  $\geq \alpha$  0,05 (5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, menandakan penggunaan metode General Effects Model (CEM).

### b) Uji Hausman

Uji Hausman memiliki fungsi menentukan pilihan antara penggunaan model random effect atau model fixed effect, melalui kriteria mengambil keputusan di bawah ini:

$$H_0 = \text{Random Effects Method}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effects Method}$$

Jika nilai p-value dari uji cross section chi-square kurang dari  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan metode yang dipilih adalah fixed effect. Namun, jika nilai p-value dari uji cross section chi-square sama dengan  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan metode yang digunakan adalah random effect.

### 3.6.6 Pengujian hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan proposisi atau asumsi yang berpotensi benar dan umumnya menjadi dasar dalam penelitian atau penyelesaian masalah penelitian. Pengujian hipotesis adalah langkah prosedural yang bertujuan menghasilkan keputusan, yakni untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam konteks penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1) Uji statistik T

Secara mendasar, uji statistik T menunjukkan sejauh mana pengaruh individu dari suatu variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka variabel

independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka hipotesis akan diterima, yang menandakan bahwa variabel independen yang bersangkutan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual.
- b. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang bersangkutan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

## 2) Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model analisis yang sedang diuji cocok atau tidak untuk mengidentifikasi pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Uji F juga sering disebut sebagai uji koefisien regresi secara simultan. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan memiliki tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ ), sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $f > \alpha = 5\%$ , maka hipotesis akan ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai  $f < \alpha = 5\%$ , maka hipotesis akan diterima, menunjukkan bahwa variabel independen signifikan atau memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinan adalah selisih antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variable-variabel independen dalam mewakili variabel dependen yang sangat bervariasi. Variabel independen yang nilainya mendekati satu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel dependen.

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dewan direksi. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menyatakan bahwa keberadaan atau ketiadaan kepemilikan manajerial tidak akan memengaruhi lamanya *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2022. Penyebabnya adalah karena meningkatnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengawasan yang efektif oleh pihak manajemen, sehingga tidak dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*.
2. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, semakin besar pula pengaruh dan kekuatannya dalam mendorong serta melakukan pengawasan terhadap manajemen

pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2022.

3. Variabel proporsi dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat atau proporsi dewan komisaris independen dengan lamanya keterlambatan audit di perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2022. Ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku oportunistik manajemen secara optimal, dan peran komisaris independen masih terbatas pada mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Akibatnya, masalah keagenan tidak dapat diatasi, dan proses audit oleh auditor terhadap laporan keuangan tidak berjalan efisien, yang menyebabkan peningkatan *audit delay*.
4. Variabel jumlah komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah komite audit pada perusahaan manufaktur dari berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2022 tidak berdampak pada peningkatan *audit delay*. Hal ini disebabkan karena peran komite audit bukanlah langsung dalam penyusunan laporan audit,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



melainkan lebih kepada fungsi pengawasan terhadap penyusunan laporan auditor independen. Oleh karena itu, jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

5. Variabel dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi proporsi dewan direksi dalam perusahaan manufaktur dari berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2022, belum mampu mengelola operasional perusahaan dan keputusan serta kebijakan yang diambil secara maksimal saat proses pelaporan keuangan sehingga dapat memperpanjang terjadinya *audit delay*.
6. Variabel-variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan dewan direksi memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta nilai R-squared sebesar 0,790331. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur dari berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020-2022. Di antara variabel tersebut, kepemilikan institusional memiliki pengaruh paling signifikan terhadap *audit delay*, dengan nilai koefisien 0,884329 dan probabilitas  $0,0000 < 0,05$ .

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang bisa memberikan manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor aneka industri, disarankan untuk meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan untuk memastikan penyelesaian audit yang tepat waktu dan akurat.
2. Studi berikutnya bisa meluaskan cakupan objek penelitian untuk mencakup semua perusahaan yang tercatat di BEI, karena dalam studi ini hanya memfokuskan pada perusahaan di sektor industri yang diteliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menerapkan model dan indikator yang berbeda dari studi ini agar hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. I., & Che-Ahmad, A. (2016). *Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan terhadap Keterlambatan Laporan Audit*. 6.
- Al Daoud, K. A., Ismail, K. N. I. K., & Lode, N. A. (2015). The Impact of Internal Corporate Governance on the Timeliness of Financial Reports of Jordanian Firms: Evidence using Audit and Management Report Lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p430>
- Bakara, D. A., & Siagian, H. (2021). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA IDX 30 TAHUN 2019*.
- Dwi Apriliane, M. (2015). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008—2013)*.
- Evryani Rianti, Ratna Sari, N. L. P. A., Maria M. (2014). *KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN AUDIT DELAY*. 498–508.
- Fia Fitria. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan (Financial Distress) dan Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBMSPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N. (2018). *PENGARUH PRAKTEK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP LAMANYA AUDIT DELAY*. 1.
- Lao, Crismayani, R., Feby Pebriyanti. (2018). *PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY*. 87–92.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDITOR SWITCHING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278.  
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>

Kuslihaniati, D. F. (2016). *PENGARUH PRAKTIK CORPORATE GOVERNANCE DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. 5.

Kusmayadi, D. D., Rudiana, D. D., & Badruzaman, D. J. (2015). *CORPORATE GOVERNANCE*.

Leny Nofianti, Susnaningsih Mu'at, Desrir miftah, Febri Rahmi and Andi Irfan. (2013). *PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE SHARI'A MODEL*.

Muhammad Ridho, Nasrullah Djamil. (2023). *The Effect of the Proportion of the Board of Commissioners, Audit Committee, Asymmetric Information and Company Size on Earnings Management Practices*. 1.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10312884>

Nasrullah Djamil. (2023). *Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior*. 1.

Nasrullah Djamil. (2023). *The Effect of Firm Size, Financial Leverage, Liquidity, And Good Corporate Governance On The Quality Of Financial Reporting Value Relevance Approach*.

Nasrullah Djamil, Nofianti MS, N., Leny. (2018). *PEMERIKSAAN AKUNTAN PUBLIK*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Novitasari, P. M., Suranta, S., & Setiawan, D. (2015). *Pergantian Chief Exceutive Officer dan kinerja Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret.

Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2154. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p19>

Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT REPORT LAG. . . *September*, 5(2).

Pinontoan, A. E., Sutanto, M. G., Lesmana, M., & Meiden, C. (2022). Corporate Governance dan Audit Delay (Penelitian Beberapa Skripsi dan Jurnal, Meta Analisis). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21(2), 119–132. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.119-132>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Pronosokodewo, B. G., & Adyaksana, R. I. (2021). Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 123–136. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.2680>
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 9–22. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.59>
- Putri, B. E., & Siwalankerto, J. (2014). *PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PT PURNAMA SEMESTA ALAMIAH*.
- Putri, D. T., & Suryani, E. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)*.
- Putri, Syahrial, G. A., Yoppi. (2019). KONTRIBUSI GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK MENGURANGI TERJADINYA AUDIT DELAY. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v4i2.2401>
- Quraizhiy, F. (2022). *Pengaruh Corporate Governance, Kompleksitas Operasi dan Kepemilikan Asing Terhadap Audit Delay dengan Implementasi IFRS sebagai Variabel Moderasi*. 8(3).
- Rachmawati, E. (n.d.). *FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2019*.
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 331–343. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay*.
- Sidharta dan Nurdina, R. Y. (2017). *PENGARUH PENERAPAN GOODCORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA DI BURSA EFEK INDONESIA*. 02(01).
- Sonia Sischa Eka Putri. (2021). *Faktor –faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan di Kota Pekanbaru*. 1, 147–153. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1018>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milk UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono, Prof. D. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. ALFABETA, cv.

Sukmawati, Saptantinah P.A, Harimurti, S., Dewi, Fadjar. (2020). *PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. 85–96.

Swami dan Latrini, N. P. D. (2013). *PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG*.

Tri Wicaksono, Agung Pambudi, Desrir Miftah. (2016). *ANALISIS PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PRAKTIK REAL EARNING MANAGEMENT. 1*.

Wardhani, A. P., & Raharja, S. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG*.

Widhiastuti, N. L. P. (2022). AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Solusi*, 20(3), 267. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5293>

Zikri Aidilla Syarli. (2020). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Audit delay = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan		
			Tanggal laporan audit	Tanggal laporan keuangan	Audit delay
1.	AMIN	2020	6/25/2021	12/31/2020	176
		2021	5/31/2022	12/31/2021	151
		2022	4/26/2023	12/31/2022	116
2.	BELL	2020	4/14/2021	12/31/2020	104
		2021	3/28/2022	12/31/2021	87
		2022	3/16/2023	12/31/2022	75
3.	HDTX	2020	6/28/2021	12/31/2020	179
		2021	6/16/2022	12/31/2021	167
		2022	3/28/2023	12/31/2022	87
4.	MYTX	2020	5/27/2021	12/31/2020	147
		2021	4/04/2022	12/31/2021	94
		2022	3/24/2023	12/31/2022	83
5.	TRIS	2020	4/20/2021	12/31/2020	110
		2021	3/30/2022	12/31/2021	89
		2022	3/16/2023	12/31/2022	75
6.	UCID	2020	2/19/2021	12/31/2020	50
		2021	2/24/2022	12/31/2021	55
		2022	2/22/2023	12/31/2022	53
7.	CCSI	2020	3/31/2021	12/31/2020	90
		2021	3/15/2022	12/31/2021	74
		2022	3/01/2023	12/31/2022	60
8.	JECC	2020	3/29/2021	12/31/2020	88
		2021	4/25/2022	12/31/2021	115
		2022	3/27/2023	12/31/2022	86
9.	KBLM	2020	3/25/2021	12/31/2020	84
		2021	3/29/2022	12/31/2021	88
		2022	3/29/2023	12/31/2022	88
10.	KBLI	2020	4/5/2021	12/31/2020	95
		2021	4/23/2022	12/31/2021	113
		2022	3/30/2023	12/31/2022	89
11.	SCCO	2020	3/30/2021	12/31/2020	89
		2021	3/29/2022	12/31/2021	88
		2022	3/29/2023	12/31/2022	88
12.	VOKS	2020	3/31/2021	12/31/2020	90
		2021	4/21/2022	12/31/2021	111
		2022	3/29/2023	12/31/2022	88
13.	AUTO	2020	2/20/2021	12/31/2020	51
		2021	2/21/2022	12/31/2021	52
		2022	2/20/2023	12/31/2022	51
14.	ASII	2020	2/25/2021	12/31/2020	56
		2021	2/25/2022	12/31/2021	56
		2022	2/27/2023	12/31/2022	58
15.	BOLT	2020	4/09/2021	12/31/2020	99
		2021	4/22/2022	12/31/2021	112
		2022	3/23/2023	12/31/2022	82
16.	GJTL	2020	3/06/2021	12/31/2020	65
		2021	4/01/2022	12/31/2021	91
		2022	3/29/2023	12/31/2022	88
17.	IMAS	2020	5/31/2021	12/31/2020	151
		2021	3/30/2022	12/31/2021	89
		2022	3/30/2023	12/31/2022	89
18.	INDS	2020	3/26/2021	12/31/2020	85
		2021	4/20/2022	12/31/2021	89

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		2022	3/30/2023	12/31/2022	89
19.	PRAS	2020	4/21/2021	12/31/2020	111
		2021	3/28/2022	12/31/2021	116
		2022	4/26/2023	12/31/2022	116
20.	SMSM	2020	4/30/2021	12/31/2020	120
		2021	04/04/2022	12/31/2021	89
		2022	3/30/2023	12/31/2022	89
21	ADMG	2020	03/31/2021	12/31/2020	90
		2021	04/14/2022	12/31/2021	104
		2022	03/29/2023	12/31/2022	88
22	ERTX	2020	04/23/2021	12/31/2020	113
		2021	03/28/2022	12/31/2021	87
		2022	03/29/2023	12/31/2022	88
23	ESTI	2020	04/23/2021	12/31/2020	82
		2021	04/04/2022	12/31/2021	94
		2022	3/31/2023	12/31/2022	90
24	PBRX	2020	05/05/2021	12/31/2020	125
		2021	4/27/2022	12/31/2021	117
		2022	3/31/2023	12/31/2022	90
25	SRIL	2020	04/01/2021	12/31/2020	91
		2021	5/31/2022	12/31/2021	151
		2022	4/15/2023	12/31/2022	105
26	TFCO	2020	5/30/2021	12/31/2020	150
		2021	4/26/2022	12/31/2021	116
		2022	3/29/2023	12/31/2022	88
27	PTSN	2020	3/31/2021	12/31/2020	90
		2021	3/31/2022	12/31/2021	90
		2022	3/29/2023	12/31/2022	88
28	BRAM	2020	3/29/2021	12/31/2020	88
		2021	3/25/2022	12/31/2021	84
		2022	3/24/2023	12/31/2022	83
29	GDYR	2020	3/29/2021	12/31/2020	88
		2021	3/23/2022	12/31/2021	82
		2022	3/29/2023	12/31/2022	88

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Dummy
1.	AMIN	2020	1
		2021	1
		2022	1
2.	BELL	2020	0
		2021	0
		2022	1
3.	HDTX	2020	1
		2021	1
		2022	1
4.	MYTX	2020	0
		2021	0
		2022	0
5.	TRIS	2020	1
		2021	1
		2022	1
6.	UCID	2020	0
		2021	0
		2022	0
7.	CCSI	2020	1
		2021	1
		2022	1
8.	JECC	2020	0
		2021	0
		2022	0
9.	KBLM	2020	1
		2021	0
		2022	0
10.	KBLI	2020	0
		2021	0
		2022	0
11.	SCCO	2020	0
		2021	0
		2022	0
12.	VOKS	2020	0
		2021	0
		2022	0
13.	AUTO	2020	0
		2021	0
		2022	0
14.	ASII	2020	1
		2021	1
		2022	1
15.	BOLT	2020	1
		2021	1
		2022	1
16.	GJTL	2020	1
		2021	1
		2022	1
17.	IMAS	2020	0
		2021	0
		2022	0
18.	INDS	2020	1
		2021	1



		2022	1
19.	PRAS	2020	1
		2021	1
		2022	1
20.	SMSM	2020	1
		2021	1
		2022	1
21	ADMG	2020	0
		2021	0
		2022	0
22	ERTX	2020	0
		2021	0
		2022	0
23	ESTI	2020	0
		2021	0
		2022	0
24	PBRX	2020	0
		2021	0
		2022	0
25	SRIL	2020	1
		2021	1
		2022	1
26	TFCO	2020	1
		2021	1
		2022	1
27	PTSN	2020	1
		2021	1
		2022	1
28	BRAM	2020	0
		2021	0
		2022	0
29	GDYR	2020	0
		2021	0
		2022	0

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

No	Perusahaan	Tahun	Kepemilikan Institusional = Saham Rasio Institusional/Total Saham Beredar x 100%		
			Saham Rasio Institusional	Total Saham Beredar	Kepemilikan Institusional
1	AMIN	2020	815.438.300,00	1.080.000.000,00	0,75
		2021	815.438.300,00	1.080.000.000,00	0,75
		2022	815.438.300,00	1.080.000.000,00	0,75
2	BELL	2020	1.387.931.600,00	1.450.000.000,00	0,95
		2021	6.130.504.000,00	7.250.000.000,00	0,84
		2022	6.130.504.000,00	7.250.000.000,00	0,84
3	HDTX	2020	3.457.822.360.000,00	3.601.462.800,00	0,96
		2021	3.457.822.360.000,00	3.601.462.800.000,00	0,96
		2022	696.942.260,00	3.601.462.800,00	0,19
4	MYTX	2020	7.616.378.756.000.000,00	7.747.281.949.000.000,00	0,98
		2021	7.354.326.256.000.000,00	7.747.281.949.000.000,00	0,94
		2022	7.293.180.656.000.000,00	7.747.281.949.000.000,00	0,94
5	TRIS	2020	2.799.883.048,00	3.141.443.806,00	0,89
		2021	2.808.183.048,00	3.141.443.806,00	0,89
		2022	2.850.427.448,00	3.141.443.831,00	0,9
6.	UCID	2020	3.325.257.900.000.000,00	4.156.572.300.000.000,00	0,8
		2021	3.325.257.900.000.000,00	4.156.572.300.000.000,00	0,8
		2022	3.325.257.900.000.000,00	4.156.572.300.000.000,00	0,8
7.	CCSI	2020	592.133.568.000,00	1.000.000.000.000,00	0,59
		2021	715.360.281.000,00	1.199.999.998.000,00	0,59
		2022	715.360.281.000,00	1.199.999.998.000,00	0,59
8.	JECC	2020	136.303.300.000,00	151.200.000.000,00	0,90
		2021	136.303.300.000,00	151.200.000.000,00	0,90
		2022	136.303.300.000,00	151.200.000.000,00	0,90
9.	KBLM	2020	846.078.400,00	1.120.000.000,00	0,75
		2021	914.360.800,00	1.120.000.000,00	0,81
		2022	911.049.800,00	1.120.000.000,00	0,81
10	KBLI	2020	1.982.392.237,00	4.007.235.107,00	0,49
		2021	1.982.392.237,00	4.007.235.107,00	0,49
		2022	1.982.392.237,00	4.007.235.107,00	0,49
11	SCCO	2020	154.275.640,00	205.583.400,00	0,75
		2021	154.275.640,00	205.583.400,00	0,75
		2022	154.275.640,00	205.583.400,00	0,75
12	VOKS	2020	1.995.841.805,00	4.155.602.595,00	0,48
		2021	1.666.510.165,00	4.155.602.595,00	0,4
		2022	1.666.510.165,00	4.155.602.595,00	0,4
13	AUTO	2020	3.855.786.337.000.000,00	4.819.733.000.000.000,00	0,8
		2021	3.855.786.337.000.000,00	4.819.733.000.000.000,00	0,8
		2022	3.855.786.337.000.000,00	4.819.733.000.000.000,00	0,8
14	ASII	2020	20.288.255.040.000.000.000,00	40.483.553.140.000.000.000,00	0,5
		2021	20.288.255.040.000.000.000,00	40.483.553.140.000.000.000,00	0,5
		2022	20.288.255.040.000.000.000,00	40.483.553.140.000.000.000,00	0,5
15	BOLT	2020	1.350.000.000,00	2.343.750.000,00	0,57
		2021	1.350.000.000,00	2.343.750.000,00	0,57
		2022	1.350.000.000,00	2.343.750.000,00	0,57
16	GJTL	2020	2.073.452.443,00	3.484.800.000,00	0,59
		2021	2.073.452.443,00	3.484.408.600,00	0,59
		2022	2.073.452.443,00	3.484.408.600,00	0,59
17	IMAS	2020	3.511.178.501,00	3.994.291.039,00	0,87
		2021	3.511.178.501,00	3.994.291.039,00	0,87
		2022	3.511.178.501,00	3.994.291.039.000.000,00	0,87
18	INDS	2020	578.210.207,00	656.249.710,00	0,88

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©		2021	578.210.207,00	656.249.710,00	0,88
		2022	578.210.207,00	656.249.710,00	0,88
19	PRAS	2020	379.043.478,00	701.043.478,00	0,54
		2021	379.043.478,00	701.043.478,00	0,54
		2022	379.043.478,00	701.043.478,00	0,54
20	SMSM	2020	3.347.263.708.000.000,00	5.758.675.440.000.000,00	0,58
		2021	3.347.263.708.000.000,00	5.758.675.440.000.000,00	0,58
		2022	2.901.392.136.000.000,00	5.758.675.440.000.000,00	0,5
21	ADMG	2020	54.558.628.853.090,00	63.817.547.383.631,00	0,85
		2021	54.558.628.853.090,00	63.817.547.383.631,00	0,85
		2022	54.558.628.853.090,00	63.817.547.383.631,00	0,85
22	ERTX	2020	19.503.445.188.528,00	21.110.831.446.928,00	0,92
		2021	20.511.302.377.528,00	21.110.831.446.928,00	0,97
		2022	20.511.302.377.528,00	21.110.831.446.928,00	0,97
23	ESTI	2020	28.732.706.289.377,00	33.067.559.886.480,00	0,86
		2021	28.732.706.289.377,00	33.067.559.886.480,00	0,87
		2022	28.732.706.289.377,00	33.067.559.886.480,00	0,87
24	PBRX	2020	46.762.878.897.307,00	106.302.352.680.899,00	0,44
		2021	46.775.676.276.407,00	106.302.352.680.899,00	0,44
		2022	48.887.396.431.607,00	106.302.352.680.899,00	0,46
25	SRIL	2020	198.103.249.216.084,00	335.599.769.833.196,00	0,59
		2021	198.103.249.216.084,00	335.599.769.833.196,00	0,59
		2022	198.103.249.216.084,00	335.599.769.833.196,00	0,59
26	TFCO	2020	53.219.147.775.988,00	873.272.995.856.187.000,00	0,00
		2021	53.219.147.775.988,00	873.272.995.856.187.000,00	0,00
		2022	53.219.147.775.988,00	873.272.995.856.187.000,00	0,00
27	PTSN	2020	17.440.614.139.200,00	87.203.070.696.000,00	0,2
		2021	17.440.614.139.200,00	87.203.070.696.000,00	0,2
		2022	17.440.614.139.200,00	87.203.070.696.000,00	0,2
28	BRAM	2020	7.258.014.981.577,00	7.384.050.000.000,00	0,98
		2021	7.263.453.022.631,00	7.384.050.000.000,00	0,98
		2022	7.303.910.954.577,00	7.384.050.000.000,00	0,99
29	GDYR	2020	6.194.518.926.600,00	6.727.690.000.000,00	0,92
		2021	6.192.837.004.100,00	6.727.690.000.000,00	0,92
		2022	6.192.837.004.100,00	6.727.690.000.000,00	0,92

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Proporsi dewan komisaris independen= dewan komisaris independen/dewan komisaris		
			dewan komisaris independen	dewan komisaris	Proporsi dewan komisaris independen
1.	AMIN	2020	1	2	0,5
		2021	1	2	0,5
		2022	1	2	0,5
2.	BELL	2020	1	2	0,5
		2021	1	2	0,5
		2022	1	2	0,5
3.	HDTX	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
4.	MYTX	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
5.	TRIS	2020	1	3	0,3
		2021	1	2	0,5
		2022	1	3	0,3
6.	UCID	2020	2	6	0,3
		2021	2	5	0,3
		2022	2	5	0,4
7.	CCSI	2020	3	5	0,6
		2021	3	5	0,6
		2022	3	5	0,4
8.	JECC	2020	1	4	0,2
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
9.	KBLM	2020	2	4	0,5
		2021	2	4	0,5
		2022	2	4	0,5
10.	KBLI	2020	2	4	0,5
		2021	2	5	0,4
		2022	2	5	0,4
11.	SCCO	2020	1	3	0,3
		2021	2	4	0,5
		2022	2	4	0,5
12.	VOKS	2020	2	5	0,4
		2021	2	7	0,2
		2022	2	7	0,2
13.	AUTO	2020	3	8	0,3
		2021	3	8	0,3
		2022	3	8	0,3
14.	ASII	2020	4	10	0,4
		2021	5	11	0,4
		2022	5	11	0,4
15.	BOLT	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
16.	GJTL	2020	2	6	0,3
		2021	2	6	0,3
		2022	2	7	0,2
17.	IMAS	2020	3	6	0,5
		2021	3	6	0,5
		2022	3	6	0,5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

28.	INDS	2020	1	3	0,3
		2021	3	5	0,6
		2022	3	4	0,7
29.	PRAS	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
20.	SMSM	2020	1	2	0,5
		2021	1	2	0,5
		2022	1	2	0,5
21	ADMG	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
22	ERTX	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
23	ESTI	2020	1	2	0,5
		2021	1	2	0,5
		2022	1	2	0,5
24	PBRX	2020	2	3	0,6
		2021	2	3	0,6
		2022	2	3	0,6
25	SRIL	2020	2	4	0,5
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
26	TFCO	2020	2	4	0,5
		2021	2	4	0,5
		2022	2	4	0,5
27	PTSN	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3
28	BRAM	2020	2	5	0,4
		2021	2	5	0,4
		2022	2	5	0,4
29	GDYR	2020	1	3	0,3
		2021	1	3	0,3
		2022	1	3	0,3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Komite audit
1.	AMIN	2020	3
		2021	3
		2022	3
2.	BELL	2020	3
		2021	3
		2022	3
3.	HDTX	2020	2
		2021	2
		2022	2
4.	MYTX	2020	3
		2021	3
		2022	3
5.	TRIS	2020	3
		2021	3
		2022	3
6.	UCID	2020	3
		2021	3
		2022	3
7.	CCSI	2020	3
		2021	3
		2022	3
8.	JECC	2020	4
		2021	4
		2022	4
9.	KBLM	2020	3
		2021	3
		2022	3
10.	KBLI	2020	3
		2021	3
		2022	3
11.	SCCO	2020	2
		2021	3
		2022	3
12.	VOKS	2020	3
		2021	3
		2022	3
13.	AUTO	2020	3
		2021	2
		2022	2
14.	ASII	2020	3
		2021	4
		2022	4
15.	BOLT	2020	3
		2021	3
		2022	3
16.	GJTL	2020	3
		2021	3
		2022	3
17.	IMAS	2020	3
		2021	3
		2022	3

18.	INDS	2020	3
		2021	4
		2022	4
19.	PRAS	2020	3
		2021	3
		2022	3
20.	SMSM	2020	3
		2021	3
		2022	3
21	ADMG	2020	3
		2021	3
		2022	3
22	ERTX	2020	3
		2021	3
		2022	3
23	ESTI	2020	3
		2021	3
		2022	3
24	PBRX	2020	3
		2021	3
		2022	3
25	SRIL	2020	3
		2021	3
		2022	3
26	TFCO	2020	3
		2021	3
		2022	3
27	PTSN	2020	3
		2021	3
		2022	3
28	BRAM	2020	3
		2021	3
		2022	3
29	GDYR	2020	3
		2021	3
		2022	3

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Dewan direksi
1.	AMIN	2020	3
		2021	3
		2022	3
2.	BELL	2020	3
		2021	3
		2022	3
3.	HDTX	2020	3
		2021	3
		2022	3
4.	MYTX	2020	3
		2021	3
		2022	3
5.	TRIS	2020	3
		2021	3
		2022	2
6.	UCID	2020	4
		2021	4
		2022	4
7.	CCSI	2020	7
		2021	9
		2022	9
8.	JECC	2020	4
		2021	4
		2022	4
9.	KBLM	2020	4
		2021	4
		2022	4
10.	KBLI	2020	4
		2021	4
		2022	5
11.	SCCO	2020	5
		2021	5
		2022	5
12.	VOKS	2020	5
		2021	7
		2022	7
13.	AUTO	2020	7
		2021	7
		2022	7
14.	ASII	2020	9
		2021	9
		2022	10
15.	BOLT	2020	6
		2021	5
		2022	5
16.	GJTL	2020	9
		2021	9
		2022	8
17.	IMAS	2020	6
		2021	5
		2022	5
18.	INDS	2020	3
		2021	5



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

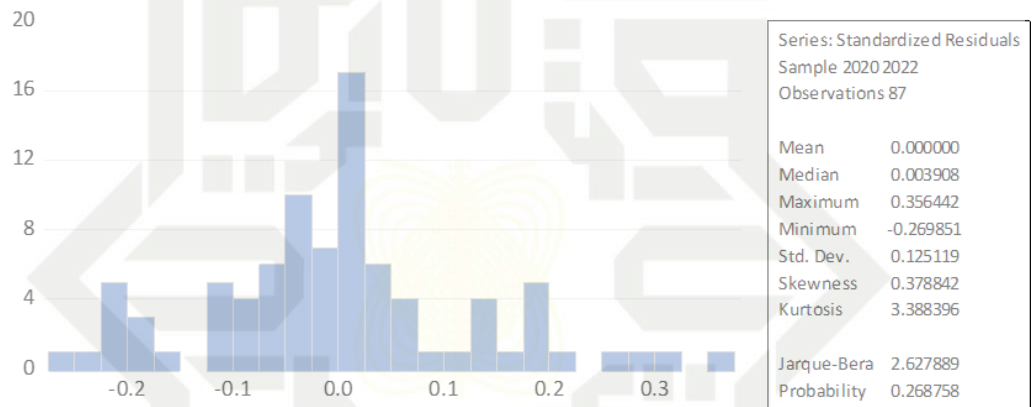
		2022	5
19.	PRAS	2020	3
		2021	2
		2022	2
20.	SMSM	2020	4
		2021	4
		2022	4
21	ADMG	2020	4
		2021	5
		2022	5
22	ERTX	2020	4
		2021	4
		2022	4
23	ESTI	2020	4
		2021	4
		2022	4
24	PBRX	2020	4
		2021	4
		2022	4
25	SRIL	2020	9
		2021	7
		2022	8
26	TFCO	2020	6
		2021	6
		2022	6
27	PTSN	2020	3
		2021	3
		2022	3
28	BRAM	2020	7
		2021	5
		2022	4
29	GDYR	2020	3
		2021	3
		2022	3

## HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	95.01149	0.471264	0.690920	0.393103	3.011494	4.793103
Median	89.00000	0.000000	0.750000	0.400000	3.000000	4.000000
Maximum	179.0000	1.000000	0.990000	0.700000	4.000000	10.00000
Minimum	50.00000	0.000000	0.000000	0.200000	2.000000	2.000000
Std. Dev.	26.75883	0.502067	0.244263	0.114925	0.388625	1.953756
Observations	87	87	87	87	87	87

## HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas



### 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.441627	0.077135	0.031510	0.171680
X2	-0.441627	1.000000	-0.085095	0.037861	-0.269811
X3	0.077135	-0.085095	1.000000	0.184041	0.019465
X4	0.031510	0.037861	0.184041	1.000000	0.125684
X5	0.171680	-0.269811	0.019465	0.125684	1.000000

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.755304	Prob. F(19,67)	0.7484
Obs*R-squared	15.34734	Prob. Chi-Square(19)	0.7003
Scaled explained SS	14.41287	Prob. Chi-Square(19)	0.7591

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/03/24 Time: 21:40

Sample: 1 87

Included observations: 87

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301080	0.539214	-0.558368	0.5785
X1^2	0.487028	0.425846	1.143672	0.2568
X1*X2	-0.040266	0.206533	-0.194964	0.8460
X1*X3	0.107806	0.236755	0.455347	0.6503
X1*X4	-0.130962	0.092736	-1.412192	0.1625
X1*X5	-0.023655	0.022734	-1.040542	0.3018
X2^2	-0.082524	0.304155	-0.271321	0.7870
X2*X3	-0.279772	0.555560	-0.503586	0.6162
X2*X4	-0.162024	0.168561	-0.961221	0.3399
X2*X5	-0.021519	0.052645	-0.408752	0.6840
X2	0.821296	0.828205	0.991657	0.3249
X3^2	-0.858322	1.025121	-0.837289	0.4054
X3*X4	0.441850	0.446687	0.989171	0.3261
X3*X5	-0.034660	0.061005	-0.568146	0.5718
X3	-0.385963	1.255301	-0.307466	0.7594
X4^2	0.013038	0.035705	0.365168	0.7161
X4*X5	-0.003267	0.016766	-0.194868	0.8461
X4	-0.063460	0.221530	-0.286464	0.7754
X5^2	0.000361	0.003710	0.097393	0.9227
X5	0.055551	0.069677	0.797266	0.4281

R-squared	0.176406	Mean dependent var	0.058721
Adjusted R-squared	-0.057150	S.D. dependent var	0.086939
S.E. of regression	0.089388	Akaike info criterion	-1.793098
Sum squared resid	0.535349	Schwarz criterion	-1.226223
Log likelihood	97.99977	Hannan-Quinn criter.	-1.564835
F-statistic	0.755304	Durbin-Watson stat	1.489283
Prob(F-statistic)	0.748409		

### 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.790331	Mean dependent var	4.516962
Adjusted R-squared	0.659782	S.D. dependent var	0.273247
S.E. of regression	0.159380	Akaike info criterion	-0.549060
Sum squared resid	1.346302	Schwarz criterion	0.414628
Log likelihood	57.88413	Hannan-Quinn criter.	-0.161013
F-statistic	6.053921	Durbin-Watson stat	2.430264
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HASIL MODEL DATA PANEL

## 1. Common Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/03/24 Time: 21:27  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 29  
 Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.851011	0.244535	19.83772	0.0000
X1	0.109391	0.060334	1.813080	0.0735
X2	-0.077469	0.127504	-0.607585	0.5452
X3	0.240000	0.241074	0.995545	0.3224
X4	-0.050266	0.071806	-0.700022	0.4859
X5	-0.057384	0.014570	-3.938567	0.0002
R-squared	0.204381	Mean dependent var	4.516962	
Adjusted R-squared	0.155269	S.D. dependent var	0.273247	
S.E. of regression	0.251139	Akaike info criterion	0.140852	
Sum squared resid	5.108736	Schwarz criterion	0.310915	
Log likelihood	-0.127058	Hannan-Quinn criter.	0.209331	
F-statistic	4.161503	Durbin-Watson stat	0.831955	
Prob(F-statistic)	0.002047			

## 2. Fixed Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/03/24 Time: 21:28  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 29  
 Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.931914	0.369155	10.65112	0.0000
X1	-0.091242	0.138764	-0.657531	0.5137
X2	0.884329	0.248425	3.559747	0.0008
X3	-0.121805	0.360958	-0.337449	0.7371
X4	0.031141	0.111130	0.280224	0.7804
X5	-0.006020	0.036740	-0.163861	0.8705

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummv variables)

R-squared	0.790331	Mean dependent var	4.516962
Adjusted R-squared	0.659782	S.D. dependent var	0.273247
S.E. of regression	0.159380	Akaike info criterion	-0.549060
Sum squared resid	1.346302	Schwarz criterion	0.414628
Log likelihood	57.88413	Hannan-Quinn criter.	-0.161013
F-statistic	6.053921	Durbin-Watson stat	2.430264
Prob(F-statistic)	0.000000		



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Random Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/03/24 Time: 21:30  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 29  
 Total panel (balanced) observations: 87  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.543692	0.266689	17.03743	0.0000
X1	0.095797	0.076078	1.259193	0.2116
X2	0.197648	0.153744	1.285565	0.2023
X3	0.159890	0.262634	0.608792	0.5444
X4	-0.026315	0.079581	-0.330672	0.7417
X5	-0.040066	0.018934	-2.116147	0.0374

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.194057	0.5972
Idiosyncratic random		0.159380	0.4028

Weighted Statistics			
R-squared	0.081364	Mean dependent var	1.935302
Adjusted R-squared	0.024658	S.D. dependent var	0.172744
S.E. of regression	0.170601	Sum squared resid	2.357480
F-statistic	1.434845	Durbin-Watson stat	1.605543
Prob(F-statistic)	0.220670		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.135121	Mean dependent var	4.516962
Sum squared resid	5.553461	Durbin-Watson stat	0.681563

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HASIL PEMILIHAN MODEL

### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.289861	(28.53)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.022375	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/03/24 Time: 21:31

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.851011	0.244535	19.83772	0.0000
X1	0.109391	0.060334	1.813080	0.0735
X2	-0.077469	0.127504	-0.607585	0.5452
X3	0.240000	0.241074	0.995545	0.3224
X4	-0.050266	0.071806	-0.700022	0.4859
X5	-0.057384	0.014570	-3.938567	0.0002

R-squared	0.204381	Mean dependent var	4.516962
Adjusted R-squared	0.155269	S.D. dependent var	0.273247
S.E. of reasion	0.251139	Akaike info criterion	0.140852
Sum squared resid	5.108736	Schwarz criterion	0.310915
Log likelihood	-0.127058	Hannan-Quinn criter.	0.209331
F-statistic	4.161503	Durbin-Watson stat	0.831955
Prob(F-statistic)	0.002047		

= FEM

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.807145	5	0.0049

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.091242	0.095797	0.013468	0.1070
X2	0.884329	0.197648	0.038077	0.0004
X3	-0.121805	0.159890	0.061314	0.2553
X4	0.031141	-0.026315	0.006017	0.4589
X5	-0.006020	-0.040066	0.000991	0.2796

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 04/03/24 Time: 21:32

Sample: 2020 2022

Periods included: 3

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.931914	0.369155	10.65112	0.0000
X1	-0.091242	0.138764	-0.657531	0.5137
X2	0.884329	0.248425	3.559747	0.0008
X3	-0.121805	0.360958	-0.337449	0.7371
X4	0.031141	0.111130	0.280224	0.7804
X5	-0.006020	0.036740	-0.163861	0.8705

Effects Specification

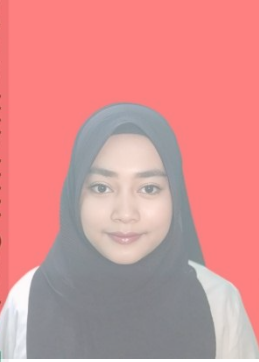
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.790331	Mean dependent var	4.516962
Adjusted R-squared	0.659782	S.D. dependent var	0.273247
S.E. of regression	0.159380	Akaike info criterion	-0.549060
Sum squared resid	1.346302	Schwarz criterion	0.414628
Log likelihood	57.88413	Hannan-Quinn criter.	-0.161013
F-statistic	6.053921	Durbin-Watson stat	2.430264
Prob(F-statistic)	0.000000		

= FEM

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BIOGRAFI PENULIS**

**DEWI KUMALA SARI**, lahir di Bangkinang pada tanggal 31 Juli 2002. Ayahanda bernama Syamsul Bahri Hamid dan Ibunda bernama Syafnida. Penulis merupakan anak terakhir dari enam bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan TK Tunas Karya pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 016 Sukamulya dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya menempuh Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Bangkinang Kota dari tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan program Studi Strata-1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Selama menjadi mahasiswa, penulis banyak mendapatkan pengetahuan serta pengalaman yang berharga. Pada bulan Januari-Maret 2023 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp. Bangkinang. Selain itu pada bulan Juli-Agustus 2023 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata di desa Kijang Rejo, Tapung, Kab.Kampar. Pada tanggal 01 April 2024 penulis diujikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dengan judul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).